

Konsep Sabar Dalam Menghadapi Anak Sulit Membaca
(Studi Terhadap Pemahaman Guru di MI Miftahul Ulum
Gunungwungkal Kab. Pati)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S.1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Prodi Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

YUYUN RAFA NOVITASARI

NIM: 1904046032

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2023

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuyun Rafa Novitasari

NIM : 1904046032

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : KONSEP SABAR DALAM MENGHADAPI ANAK SULIT MEMBACA
(Studi Terhadap Pemahaman Guru di MI Miftahul Ulum Gunungwungkal Kab. Pati)

Dengan adanya hal ini penuh kejujuran dan tanggung jawab dengan apa yang saya kerjakan bahwa saya menyatakan skripsi ini tidak berisi tentang materi materi yang pernah dituliskan oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain. Dan juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain kecuali informasi informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan saya.

Semarang, 07 Maret 2023

Deklarator,

Yuyun Rafa Novitasari

NIM: 1904046032

KONSEP SABAR DALAM MENGHADAPI ANAK SULIT MEMBACA
(Studi Terhadap Pemahaman Guru di MI Miftahul Ulum Gunungwungkal Kab.
Pati)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

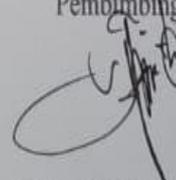
Yyun Rafa Novitasari

NIM : 1904046032

Semarang, 07 Maret 2023

Disetujui Oleh

Pembimbing



Bahroon Ansori, M.Ag

NIP. 197505032006041001

PENGESAHAN

Skripsi saudara Yyun Rafa Novitasari dengan NIM 1904046032 telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal 30 Maret 2023. Dan telah diterima sebagai salah satu syarat sah guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Ketua Sidang

**Dr. Sulaiman, M.Ag.****NIP.197306272003121003**

Pembimbing

Bahroon Anshori M.Ag.
NIP.197505032006041001

Penguji I

Muhammad sakdullah, S.Psi.I., M.Ag.
NIP.198512232019031009

Sekretaris Sidang

Ulin Ni'am Masruri, M.A
NIP.197705022009011020

Penguji II

Oth Jembarwati, S.Psi., M.A
NIP.197505082005012001

NOTA PEMBIMBING

Lampiran :
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi :

Nama : Yuyun Rafa Novitasari
NIM : 1904046032
Program : S.1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

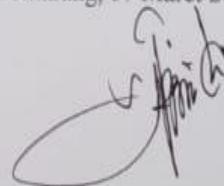
Judul Skripsi: Konsep Sabar dalam Menghadapi Anak Sulit Membaca (Studi terhadap Pemahaman Guru Di MI Miftahul Ulum Gunungwungkal Kab.Pati)

Selanjutnya kami mohon dengan hormat agar skripsi tersebut bisa dimunaqasyahkan.

Demikian persetujuan skripsi ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terma kasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Semarang, 07 Maret 2023 Pembimbing



Bahroon Ansori, M.Ag

NIP. 197505032006041001

MOTTO

وَمَنْ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ ، وَمَنْ يَتَصَبَّرْ يُصَبِّرْهُ اللَّهُ ، وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ
عَطَاءً خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ

"Barangsiapa yang berusaha menjaga diri, maka Allah menjaganya, barangsiapa yang berusaha merasa cukup, maka Allah mencukupinya. Barangsiapa yang berusaha bersabar, maka Allah akan menjadikannya bisa bersabar dan tidak ada seorang pun yang dianugerahi sesuatu yang melebihi kesabaran." [HR.Bukhori]

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi yang berasal dari huruf arab latin yang ada di dalam penulisan skripsi ini berdasarkan pedoman dari (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI dengan menggunakan no: 158 Tahun 19987 dan no:0543b/U/1987.

Maka ini adalah tulisan huruf bahasa Arab dan transliterasinya menjadi bahasa latin diantaranya yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣ a	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	–	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	Ea
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha (dengan titik di atas)
ء	Hamzah	–'	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Huruf hamzah (ء) yang letaknya berada di awal kata maka mengikuti huruf vokalnya dan tidak menggunakan tanda sama sekali. Namun apabila letaknya berada di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan menambahkan tanda (').

Vokal

Vokal dalam bahasa Arab sama dengan vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathaḥ</i>	A	A
ا	<i>Kasrah</i>	I	I
ا	<i>Dammaḥ</i>	U	U

Vokal yang memiliki huruf rangkap dalam bahasa Arab dan lambangnya terdiri dari gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, diantaranya adalah:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آي	<i>Fathah</i> dan Ya	Ai	A dan I
أو	<i>Fathah</i> dan Wau	Au	A dan U

Maddah

Maddah disebut juga dengan vokal panjang dan memiliki tanda berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, adalah:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ...آي	<i>Fathah</i> dan Alif atau Ya	ā	a dan garis di atas
آي	<i>Kasrah</i> dan Ya	ī	i dan garis di atas
أو	<i>Dammaḥ</i> dan Wau	ū	u dan garis di atas

Ta marbūṭah

Berdasarkan Transliterasi arti dari *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammaḥ*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Dan pada saat berada dalam kata yang memiliki akhiran *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah dengan kata lain yaitu tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Apabila huruf ع bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (اِ), oleh karena itu dia ditransliterasi seperti huruf maddah (ī).

Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (alif lam ma'arifah) . Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab dia berupa alif.

Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Lafẓ Al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍ āf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *Lafẓ AlJalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata

sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrahin

Segala puji bagi Allah yang maha pengasih dan maha penyayang, karena taufiq serta hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan berjudul **KONSEP SABAR DALAM MENGHADAPI ANAK SULIT MEMBACA (Studi Terhadap Pemahaman Guru di MI Miftahul Ulum Gunungwungkal, Kab,Pati)** dimana skripsi ini dibuat guna persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana strata (S1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, saran, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang memberi rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini serta Rasulullah SAW.
2. Terimakasih kepada Yuyun Rafa diri saya yang berusaha berjuang dan bertahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo semarang
4. Dr.H. Hasyim Muhammad, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
5. Ibu Dr. Arikhah M.Ag. Selaku wali studi saya. Ibu Fitriyati, S.Psi., M.Si., Selaku Ketua Jurusan beserta Bapak H. Ulin Ni'am Masruri, Lc., M.A Selaku Sekertaris Jurusan, yang telah membantu dalam menyelesaikan persyaratan skripsi.
6. Bapak Bahroon Ansori, M.Ag Sebagai dosen pembimbing saya yang selalu memotivasi dan memberi arahan dalam membimbing saya dengan penuh kesabaran sampai akhir penulisan skripsi ini.
7. Para Dosen Fakultas Ushuluudin dan Humaniora UIN Walisongo yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan sampai penulis menyelesaikan penelitian ini.
8. Kepala Sekolah MI Miftahul Ulum Bapak Hadiyanto S.Pd.I yang sudah mengiizinkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
9. Para Guru MI Miftahul Ulum Ibu Suciati S.Pd.I, Ibu Sri Winarni S.Pd.I, Ibu Qona'atun S.Pd, dan Ibu Ma'rifah A.Ma dan semua guru MI Miftahul Ulum yang sudah membantu menjadi sumber informasi bagi penulis.

10. Ayah Karmuji, Ibu Sholikhatin, Adek Asyifa Nurul Aqiila, Adek Zea Adiba Kamilah, yang memberikan dukungan penuh baik secara psikis maupun materi, memberikan perhatian dan kasih sayang yang melimpah sehingga penulis bersemangat menyelesaikan penelitian ini.
11. Penghormatan serta terimakasih kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan penulisan penelitian yang memberi dukungan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

Semarang, 7 maret 2023

Penulis

Yuyun Rafa Novitasari

NIM: 1904046032

DAFTAR ISI

KONSEP SABAR DALAM MENGHADAPI ANAK SULIT MEMBACA.....	i
DEKLARASI KEASLIAN.....	ii
KONSEP SABAR DALAM MENGHADAPI ANAK SULIT MEMBACA.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	x

DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Metode Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II	13
LANDASAN TEORI	13
A. Sabar	13
1. Pengertian Sabar	13
2. Konsep Sabar di Al-Qur'an	17
3. Sabar dalam Hadits	20
4. Tingkatan Sabar	21
5. Berbagai Macam Bentuk Sabar	22
6. Keutamaan Sabar	26
B. Kesulitan Membaca	27
1. Pengertian Kesulitan Membaca	27
2. Jenis-Jenis Kesulitan Membaca	30
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca	31
4. Metode Pengajaran Anak Sulit Membaca.....	35
5. Layanan Bimbingan Belajar Kesulitan Membaca	36
6. Strategi Layanan Bimbingan Anak Kesulitan Membaca.....	38
C. Makna Pemahaman Konsep Sabar Bagi Guru	39
BAB III	41
KONSEP SABAR MENGHADAPI ANAK SULIT MEMBACA DI MI MIFTAHUL	
ULUM KEC. GUNUNGWUNGKAL KAB. PATI	41
A. Gambaran Umum MI Miftahul Ulum	41
1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan.....	41
2. Visi dan Misi.....	43
3. Keadaan Siswa, Keadaan Guru, dan Kependidikan.....	44

B. Data Pemahaman Guru Menghadapi Anak Sulit Membaca	48
BAB IV	59
PEMAHAMAN KONSEP SABAR DALAM MENGHADAPI ANAK SULIT	
MEMBACA DI MI MIFTAHUL ULUM KEC. GUNUNGWUNGKAL KAB. PATI	
A. Konsep Sabar Guru dalam Menghadapi Anak Sulit Membaca	59
B. Bentuk Aplikasi Konsep Sabar Guru Dalam Menghadapi Anak Sulit Membaca	64
C. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Sabar Guru dalam Menghadapi Anak Sulit Membaca.....	65
BAB V	69
PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73

ABSTRAK

Sabar yaitu ketika seseorang dapat menahan dari segala keinginan yang didasarkan oleh hawa nafsu sehingga tidak mudah meluapkan amarah, dapat mengendalikan emosi pantang menyerah, dan dapat bersikap tabah ketika menghadapi cobaan yang diberikan Allah SWT, penelitian ini memiliki tiga tujuan diantaranya yaitu. Pertama, Konsep sabar dalam menghadapi anak sulit membaca. Kedua, cara pengaplikasian sabar dalam menghadapi anak sulit membaca. Ketiga, faktor-faktor yang menjadi pendorong dan pemicu guru dalam berperilaku sabar menghadapi anak yang sulit membaca. Penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode lapangan, dengan menggunakan objek guru yang menghadapi anak sulit membaca di MI Miftahul Ulum, Kab.Pati. penelitian ini diperoleh dengan metode analisis deskriptif kualitatif,

yang mana hasil penelitian diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, serta dokumentasi yang dilakukan peneliti.

Dari hasil penelitian diperoleh pemahaman mengenai konsep sabar guru dalam menghadapi anak sulit membaca di MI Miftahul Ulum, Kab.Pati. pada saat menghadapi anak yang mengalami kesulitan membaca yaitu dapat menerima segala macam bentuk kondisi anak sulit membaca, baik kelebihan setiap anak maupun kekurangannya, mampu memberikan perhatian yang lebih terhadap anak yang sulit membaca, mampu memberikan toleransi kepada anak yang sulit membaca, mampu bersikap sabar dalam menghadapi anak sulit membaca. Dan bentuk dari pemahaman yang dimiliki oleh guru akan diaplikasikan dalam bentuk memahami kondisi psikologi anak sehingga anak tidak memiliki perasaan minder, dan memberikan kelas tambahan diluar KBM dan membimbing dengan intonasi lemah lembut, membujuk dan memberi semangat serta memotivasi agar anak menjadi pintar serta bersedia membuat metode khusus terhadap anak sulit membaca, dan memberi kesempatan kepada anak untuk berani maju kedepan dan mengarahkan serta membimbing, membimbing dengan ketelatenan terhadap anak sulit membaca, sedangkan Faktor yang menjadi pendorong guru yaitu faktor usia, faktor pengalaman, faktor pendidikan, faktor tuntutan, faktor agama (religiusitas).

Kata kunci: *Sabar, Anak Sulit Membaca.*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kependidikan sendiri terdapat suatu proses dalam pembinaan individu untuk menjadikan sebuah keluarga, dimana keluarga sendiri berkontribusi dalam menciptakan masyarakat sebagai ummah muslimah yang berperan sebagai pembawa, pengamal dan juga pembina nilai-nilai kasih sayang.

Peran guru dalam menghadapi anak didik yang baik yaitu dengan cara membimbing dan memberi bantuan dalam tumbuh kembang anak dengan baik dalam lingkup sekolahan dimana hal ini guru sendiri mempunyai tugas yang penting dalam pembentukan kepribadian anak itu sendiri untuk membentuk SDM (sumber daya manusia) yang baik kedepannya.

Sebagai guru juga harus menyiapkan bentuk pengajaran yang disiapkan dengan matang dan juga teknik-teknik yang baik dan benar untuk menciptakan kelas yang baik dan kondusif sehingga anak didik akan tertib pada saat berjalannya proses pembelajaran yang akan terjadi ketika diterangkan oleh guru, menciptakan kelas yang nyaman dan tidak membosankan juga salah satu kemampuan yang harus dimiliki tenaga pendidik dimana pada anak sulit baca lebih membutuhkan perhatian dan kesabaran dalam menyikapi tingkah laku dan kesulitan yang dialami oleh para murid susah baca yang terjadi dalam proses belajar, sehingga terciptalah kelas yang kondusif dan menarik sehingga anak akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Sikap yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik diantaranya harus mampu mengendalikan emosi dan memiliki kesabaran dalam menghadapi peserta didik terutama dalam menghadapi anak-anak sulit membaca dimana mendidik sendiri merupakan bentuk rasa taat kepada Allah SWT sebagai seorang hamba yang mempunyai suatu nilai yang sangat tinggi, dalam prakteknya perilaku yang dimiliki anak murid berbeda beda, maka dibutuhkan sabar dan segi pandang yang positif dimana setiap anak memiliki suatu hal yang unik yang menjadi kelebihan.

Menjadi guru yang menerapkan konsep sabar dalam mendidik memang tidak mudah, dimana tenaga pendidik tidak menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi dengan sikap yang destruktif, namun mendapatkan solusi dari setiap masalah dengan

mengali kebenaran informasi dan juga menerapkan teori untuk menghadapi para anak didik. Islam sendiri sangat mementingkan pendidikan, dengan adanya tenaga pendidik dan Pendidikan yang berkualitas, akan terbentuk individu-individu yang yang beradab dan menciptakan kehidupan masyarakat yang bermoral, maka pendidik sendiri dapat memberikan dukungan kepada diri sendiri dengan konsep diri yang terbentuk yakni penuh dengan perasaan sabar dan kasih sayang.

Makna kesabaran menurut islam berada dalam keadaan yang mulia, dimana sikap dari sabar ini menempati posisi-posisi istimewa dalam pandangan islam, begitu juga orang yang memiliki rasa juga merupakan para manusia istimewa, seperti yang disampaikan oleh Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dimana sabar memiliki arti sebagai sikap dalam menahan diri yang berasal dari perasaan gelisah, kecemasan dan perasaan kemarahan, serta dapat menahan ucapan yang penuh dengan keluhan, dan juga dapat mengelola diri dari segala bentuk hal yang menyebabkan masalah.¹

Melalui konsep sabar yang diterapkan dalam diri tenaga pendidik dapat membentuk perilaku yang damai sehingga memberikan pendidikan yang baik kepada setiap murid yang mengalami kesulitan dalam belajar dan membaca dimana anak didik yang memasuki tahapan MI yang memiliki permasalahan sulit membaca dan mamahami materi yang disampaikan oleh guru kesabaran seorang guru di MI dinilai sangat dibutuhkan mengingat berbagai macam sifat anak didik yang beragam.

Oleh karena itu konsep sabar ini sangatlah diperlukan dalam proses pembelajaran anak anak yang mengalami sulit baca. Dimana banyak siswa yang mengalami sulit membaca umum terjadi dilingkungan MI terutama pada anak usia permulaan menghadapi tingkatan MI yang memiliki berbagai macam faktor seperti faktor sekitar yang menjadi penyebab anak malas untuk berlatih membaca, faktor keluarga kurang memperhatikan perkembangan anak sehingga anak tidak termotifasi untuk belajar membaca.

Anak yang mengalami sulit membaca membutuhkan peran guru dalam membantu mengatasi kesulitan membaca salah satunya dengan pembelajaran yang tekun dan memberi kelas belajar membaca untuk meningkatkan kemampuan anak, dari hal ini terkadang guru diuji kesabarannya ketika mengajari anak anak yang sulit membaca dan secara tidak sadar berbicara dengan intonasi yang tinggi saat

¹ Ibnu Qayyim Jauziyah, Kitab Madarijus Salikin, *Pendakian Menuju Allah: Penjabaran Konkrit: Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*. Terjemahan. Kathur Suhardi, (Jakarta:Pustaka al-Kautsar 2003), hlm. 206

menghadapi anak-anak yang sulit menerima materi pembelajaran dan kesulitan membaca.

Apalagi dimasa emas tumbuh kembang anak dimana anak akan merekam memori tentang keadaan disekitarnya, hal tersebut akan menimbulkan kecemasan hingga ketakutan pada diri anak seperti takut bersosialisasi, takut mengekspresikan emosinya, takut mengutarakan pendapat hingga takut untuk masuk sekolah karena merasa bodoh dan takut akan dimarahi oleh guru, hal ini akan berakibat fatal dalam tumbuh kembang anak, dan sabar merupakan solusi dalam menangani anak seperti mengajari dengan intonasi yang penuh kelembutan dan dengan kasih sayang serta memberi semangat dan motivasi belajar agar pembelajaran dalam kelas berjalan dengan menyenangkan bagi anak yang sulit dalam proses belajar-baca.

Memiliki sikap kesabaran yang pintar dalam cara berfikirnya, akan memberikan sebuah gambar yang memiliki sebuah tujuan bagi kehidupan manusia. Tetapi apabila akal cerdas dalam diri seorang manusia akan tidak berarti pada saat seseorang tersebut tidak mengerahkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Jika ditelaah secara menyeluruh konsep sabar ini dapat menjadi sebuah tujuan hidup manusia dimana pencapaiannya butuh pembelajaran yang baik dan benar, tujuan dalam dunia sekolah sendiri bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik baik itu melalui ruhani, jasmani, kemauan yang bersifat dinamis, oleh sebab itu terdapat manusia yang sadar akan fungsinya sebagai khalifah fi al-ardh.² Sebagaimana firman-Nya dalam Ayat Qur'an dalam QS Al-baqarah; ayat 153 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (سورة البقرة

(١٥٣:)

“Artinya: Wahai orang yang memiliki iman, jadikan sabar serta shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah akan bersama orang-orang sabar.” (Q.S Al-Baqarah:153)

Oleh karena Allah SWT memerintahkan umat-Nya senantiasa untuk sabar dan menjalankan shalat karena kedua hal tersebut akan menjadi pedoman manusia untuk senantiasa bersabar dalam menghadapi situasi dan kondisi tertentu, dimana setiap manusia mengalami momen yang tidak tetap yang bisa tersulut amarah dan enggan bersyukur terhadap ketetapan Allah.

² Abdurrahman An-Nahlawy, *Pendidikan Islam di Rumah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), Hlm.47

Dari latar belakang tersebut, oleh karena itu fokus dari penelitian tersebut adalah bagaimana guru memahami konsep sabar di MI Miftahul Ulum Gunungwungkal Pati dalam mendidik, mengayomi anak didik dan memberikan metode ketika menghadapi anak murid yang mempunyai kesulitan ketika membaca yang ada di MI miftahul Ulum, Peneliti meneliti di MI Miftahul Ulum di karenakan anak anak didik dapat dikendalikan dengan baik oleh para guru atau tenaga pengajar, maka oleh karena hal ini penulis berkeinginan melihat seperti apa penanganan yang para pendidik lakukan pada saat menangani anak kesulitan dalam materi belajar membaca disekolah sehingga anak anak mudah untuk dikendalikan dan dapat menjalankan pembelajaran yang kondusif dan dapat diterima oleh para anak yang mengalami kesulitan membaca.

Berdasarkan uraian diatas, penulis memiliki ketertarikan dalam pelaksanaan penelitian yang berhubungan dengan bagaimana pemahaman yang dimiliki guru terhadap konsep sabar dalam menghadapi anak sulit membaca di sekolah MI Miftahul Ulum dengan judul **“Konsep Sabar Dalam Menghadapi Anak Sulit Membaca (Studi Terhadap Pemahaman Guru di MI Miftahul Ulum Gunungwungkal Kab. Pati)”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka penulis memberikan pertanyaan dibawah ini yaitu:

1. Bagaimana konsep sabar menghadapi anak sulit membaca di MI Miftahul Ulum?
2. Bagaimana bentuk implementasi konsep sabar dalam menghadapi anak sulit membaca di MI Miftahul Ulum?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang ada diatas Adapun pengertian serta manfaat dalam penulisan ini yaitu:

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang didapat maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui bagaimana Konsep sabar guru di MI Miftahul Ulum dalam menghadapi anak sulit membaca.
- b. Mengetahui berbagai bentuk pengaplikasian konsep sabar pada guru di MI Miftahul Ulum dalam menghadapi anak sulit membaca.
- c. Mengetahui faktor dorongan yang ada pada guru dalam bersikap sabar ketika menghadapi anak sulit membaca

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemanfaatan yaitu:

- a. Manfaat secara teoritis

Penelitian yang dilakukan menambah wawasan serta keilmuan yang lebih luas sehingga dapat membantu penelitian-penelitian selanjutnya.
- b. Manfaat secara praktis
 - 1) Bagi dunia pendidikan
 - a) Menjadi informasi mengenai cara penanganan anak sulit membaca
 - b) Menjadi acuan sekolah untuk terus melakukan perbaikan dalam menghadapi anak sulit membaca.
 - c) Sebagai informasi tentang konsep sabar dalam menghadapi anak sulit membaca.
 - 2) Bagi tenaga pendidik
 - a) Sebagai masukan dalam cara penanganan bagi guru dalam menghadapi anak sulit membaca
 - b) Memberi dorongan motivasi bagi seorang guru untuk melakukan perbaikan dalam menghadapi anak yang mengalami sulit membaca.

D. Kajian Pustaka

Sebagai syarat diterima sebuah penelitian yaitu karena terdapat sebuah pembaharuan, dimana penelitian yang dilaksanakan pihak yang berbeda. Maka dari hal tersebut sebagai upaya menghindari penduplikasian atau persamaan dalam karya yang lain yang sudah ada sebelumnya. Berbagai bahan bacaan yang telah dipelajari peneliti samapai saat ini. Maka peneliti menuliskan kajian pustaka sebagai berikut

Skripsi yang dilakukan oleh Chotimatul Muzaro'ah. UIN Walisongo yang membahas mengenai bagaimana penerapan konsep sabar dalam menangani anak tunagrahita (studi terhadap pemahaman guru di KBTK Assakinah Inklusi Wirosari) penelitian yang dilaksanakan membahas mengenai bagaimana tenaga pendidik dalam menangani permasalahan anak yang mengalami tunagrahita dimana merupakan anak anak berkebutuhan khusus yang tentunya harus dilakukan penanganan yang berbeda dari anak normal pada umumnya.

Konsep sabar yang diaplikasikan yaitu dalam perwujudan rasa sabar dalam menghadapi serta penerimaan terhadap perlakuan yang diberikan oleh anak penyandang kebutuhan khusus dan mulai mengenalkan anak dengan pengertian dan perhatian lebih terhadap anak anak penyandang tunagrahita, dan diterapkannya sikap sabar yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik sehingga anak yang memerlukan perhatian khusus dapat berproses dalam belajar mengajar tanpa merasa tekanan. Oleh

karena itu anak penyandang tunagrahita dapat lebih mandiri tanpa bergantung pada orang lain.³

Kemudian penelitian “Pesan Sabar dalam Film Hijrah Cinta”, dengan peneliti Nilna Samikhotul Munifah dari prodi KPI. UIN Walisongo Semarang (2016). Dimana dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menjeaskan bahwasanya terdapat beberapa pesan sabar yang dapat diambil dalam film “Hijrah Cinta” dimana dalam adegan film tersebut terdapat beberapa pesan sabar yang tersirat seperti sabar ketika terdapat musibah dan mala petaka, kesabaran menahan hawa nafsu seksual, sabar dalam perjalanan dakwahnya menuju jalan Allah SWT. Dan juga sabar dalam menghadapi hubungan antar manusia, lingkungan sekitar dan juga sabar dalam menjaga taat kepada Allah.⁴

Penelitian skripsi Laura Eka (2021) yaitu “Konsep Sabar Dalam Menangani Anak Usia Dini (Studi Terhadap Pemahaman Guru di Paud Anak Bangsa Ungaran Kab. Semarang)”. UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini telah mencoba mengkaji tentang bagaimana penanganan anak usia dini dengan menerapkan sikap kesabaran. Dimana dalam skripsinya peneliti menjelaskan mengenai konsep sabar ketika menangani anak yang berapa pada usia dini yang berada dalam tingkatan puncak dalam tumbuh kembang anak, dimana terdapat pertumbuhan yang terjadi pada anak dalam hal kepribadian kecerdasan otak serta minat dan kreatifitas anak yang berada dalam dunia pendidikan dasar, dimana perlu dikakukannya pengembangan bakat dan minat anak. Dimana konsep sabar disini diterapkan dalam menghadapi keberagaman tingkah laku anak pada usia dini.⁵

E. Metode Penelitian

Metode merupakan sebuah sistem yang berjalan sesuai aturan, yang memiliki tujuan dalam pelaksanaan kegiatan praktis dan menggunakan cara-cara yang sesuai serta sistematis, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Dan pada umumnya

³ Chotimatul Muzaro'ah, *Skripsi: "konsep sabar dalam menangani anak tunagrahita (studi terhadap pemahaman guru di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari)"* (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2017), hlm. 53

⁴ Nilna Samikhotul Munifah, *Skripsi: "Pesan Sabar dalam Film Hijrah Cinta"* (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016), hlm. 23.

⁵ Laura Eka, *Skripsi: "Konsep sabar dalam menangani anak Usia Dini.(Studi Terhadap Pemahaman Guru di Paud Anak Bangsa Ungaran Kab. Semarang)"* (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2021), hlm.35

metodologi dapat memiliki arti sebuah proses, prinsip dan ketentuan yang dapat digunakan sebagai pemecahan suatu permasalahan guna mendapatkan jawaban.⁶

1. Jenis- jenis penelitian

Penelitian yang dilakukan mengacu pada penelitian lapangan (field research), dan objek penelitian yang dilaksanakan yaitu anak yang mengalami sulit membaca di sekolahan MI Miftahul Ulum Gunungwungkal Kab.Pati. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini yaitu penelitian yang tidak memerlukan angka atau perhitungan tetapi menggambarkan dan juga melakukan analisa terhadap data dengan menggunakan kata dan kalimat.⁷ Adapun subjek dalam penelitian adalah guru MI Miftahul Ulum Gunungwugkal Kab. Pati. Dalam hal ini penulis memperoleh data berupa kata-kata, memperoleh gambar dari objek yang diteliti dalam bentuk deskriptif.

2. Sumber data

Penelitian diperoleh melalui dua sumber data yang menjadi sumber utama dari data-data yang diperoleh, diantaranya yaitu:

a. Data primer

Data ini merupakan sebuah data yang cara memperolehnya dengan cara langsung berdasarkan objek penelitian berupa bahan informasi yang akan dicari⁸, dan hal ini dapat diartikan bahwa data tersebut yaitu sebuah data utama yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Data primer ini merupakan sumber data yang memperoleh data dengan cara langsung.⁹ Dan data primer dalam penelitian ini adalah guru di sekolah MI Miftahul Ulum gunungwungkal kab. Pati yang menghadapi anak sulit membaca.

b. Data sekunder

Data ini merupakan sebuah data pendukung yang berasal dari data pokok sehingga diperoleh diluar objek penelitian dan secara tidak langsung adalah sumber data tambahan yang mampu lebih banyak dalam mendapatkan sebuah informasi dengan tujuan memperkuat data yang sudah ada. Dan data sekunder sendiri merupakan sebuah data yang dapat mendukung data primer.¹⁰

⁶ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional,1992), hlm. 17.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 20.

⁸ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91

⁹ Winamo Surakhamad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: CV Taesito, 1993), hlm. 134.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 144.

Data skunder yang penulis gunakan dalam penelitian adalah guru MI Miftahul Ulum Gunungwungkal Kab. Pati.

3. Teknik Analisis Data

Pada umumnya, teknik analisa yang digunakan di sebuah penelitian yaitu metode analisis deskriptif, dimana metode ini menggunakan penekanan pada sebuah penggambaran mengenai pembaharuan penelitian melalui pengumpulan data baru.¹¹ Analisis ini ada dua bentuk yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif, dan di setiap penelitian mempunyai sistem dan fungsi yang berbeda dalam setiap penelitiannya.¹²

Berdasarkan jenis penelitian yang dilaksanakan, maka dalam proses pengambilan analisa data secara kualitatif, maka diharuskan menggunakan teknik analisis kualitatif, dimana hal ini menggunakan teknik analisa terhadap data data yang diperoleh secara kualitatif, dimana data ini dilakukan guna mendapatkan rancangan data menyeluruh. Dan data yang telah ditampilkan dengan tidak mempergunakan metode statistika atau rumus rumus pengukuran¹³. Dengan hal lain diartikan sebagai metode yang dapat menggambarkan penelitian secara lengkap kemudian dituangkan dalam bentuk bahasa dengan menggunakan semua data yang sudah didapatkan.¹⁴

Dalam proses pelaksanaannya analisis data kualitatif deskriptif dapat melalui dua tahapan. Tahapan yang pertama yaitu analisis yang dilakukan kepada semua data yang sudah ada yang didapatkan dari penelitian lapangan yang belum diolah. Tahapan awal ini sebagai gerakan pertama yaitu membentuk sebuah kategori atau pembatasan dalam pemerolehan data lapangan, maka kemudian disajikan dalam sebuah data yang sudah diolah dan sistematis. Dan tahap kedua yaitu menganalisa data yang sudah disajikan dengan cara metode analisa deskriptif kualitatif, yaitu dilaksanakannya analisa terhadap data yang sudah disajikan menyeluruh, namun harus disesuaikan dengan pokok permasalahan yang ada. Pemaparan yang dilakukan secara sistematis sehingga dapat memperoleh penjelasan mengenai sebuah fenomena yang terjadi di lapangan¹⁵

¹¹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 39.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 144.

¹³ *Ibid.*, hlm 39

¹⁴Anton Bakker, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 54

¹⁵ Neong Muhajir, *Metodologi Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik Phenomenologik, dan Realism Metaphisik, Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 131-133.

Dalam penulisan teknik ini bertujuan pengembangan serta perdeskripsian sebuah gambar-gambaran yang memiliki keterkaitan dengan subjek untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan utama yang dicari. Data yang ditemukan di lapangan ini ditata menggunakan analisa deskriptif sehingga memperoleh kejelasan mengenai bagaimana pemahaman konsep sabar dalam menghadapi anak sulit membaca di MI Miftahul Ulum Gunungwungkal kab. Pati.

4. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat tiga metode penulisan yang digunakan dalam proses penyusunan data, diantaranya sebagai berikut:

a. Metode observasi

Metode observasi ini berarti pengalaman, diantaranya menggunakan perhatian keseluruhan terhadap suatu objek dengan cara melalui alat indra dan artian lain yaitu metode menggunakan sebuah pengamatan dan pendataan yang dilakukan secara runtut berdasarkan sebuah gejala-gejala yang ditemukan pada objek penelitian¹⁶. Observasi sendiri menjadi sebuah cara dalam melaksanakan penanganan oleh guru terhadap anak yang sulit membaca di MI Miftahul Ulum Gunungwungkal Kab.Pati.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini yaitu melalui pendataan tersusun berdasarkan data-data yang ditulis. Sumber data ini ditemukan dalam berbagai tulisan seperti: Surat resmi, perbukuan, album, arsip atau dokumen pribadi dan foto.¹⁷ Dokumentasi yaitu metode dalam memperoleh data tentang berbagai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, koran, album, catatan rapat, jadwal dan lain lain.¹⁸

Metode ini digunakan untuk mendapatkan sebuah data yang memuat profil, struktur pengurusan dan letak geografis MI Miftahul Ulum Gunungwungkal Kab. Pati.

c. Metode Wawancara

¹⁶ *Ibid.*, Margono, hlm. 158.

¹⁷ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 71.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 206

Wawancara merupakan teknik dalam mengumpulkan data yang dilakukan melalui percakapan secara tatap muka dengan para narasumber yang terkait guna memperoleh informasi relevan sesuai kegunaan penelitian¹⁹

Bentuk wawancara yang digunakan yaitu teknologi wawancara terbuka, dimana narasumber mengetahui cara wawancara secara langsung.²⁰ Wawancara penelitian ini menggunakan para pendidik sebagai informan terkait pemahaman konsep sabar dalam menghadapi anak sulit baca di MI Miftahul Ulum Gunungwungkal Kab. Pati.

F. Sistematika Penulisan

Dalam pemerolehan gambaran secara jelas dan komprehensif mengenai hubungan antar setiap bab nya, guna memudahkan penelitian, berikut ini akan diuraikan sistem penulisan penelitian ini, diantaranya yaitu:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang memaparkan ke bab berikutnya, bab ini menjelaskan dalam bentuk substantif mengenai isi dari bab ini termasuk latar belakang masalah dari pwnwlitian, Rumusan masalah yang akan dibahas, tujuan serta manfaat yang ada dalam penelitian. Kajian pustakan yang menunjukkan keaslian dari penelitian yang lalu, metode penelitian yang akan digunakan, dan sistem penulisan secara spesifik.

Bab kedua, memberi sebuah informasi mengenai landasan teori dari objek penelitian yang terdapat dalam judul skripsi. Disini juga berisi mengenai gambaran umum mengenai pengertian konsep sabar, anak sulit membaca, juga hubungan yang baik antara pemahaman konsep sabar guru dalam menghadapi anak sulit membaca. Dan bab berikutnya menjelaskan mengenai data secara detail dalam proses olah data dan analisis data.

Bab Ketiga, berisi analisis data dan menguraikan gambaran umum tentang sekolah MI Miftahul Ulum Gunungwungkal Kab Pati. Dan bab berisi mengenai sejarah berdirinya sekolahan, visi-misi yang diterapkan, keadaan murid serta keadaan tenaga pendidik dan system pendidikan yang dilakukan, struktur organisasi yang terdapat disekolahan, sarana dan prasarana yang ada disekolahan.

¹⁹ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981), hlm. 162

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 144.

Bab Keempat, bab ini berupa analisis mengenai pemahaman seorang tenaga pendidik atau guru terhadap konsep sabar menghadapi anak sulit membaca, bentuk yang akan diaplikasikan dalam konsep sabar guru dalam menghadapi anak sulit membaca, serta beberapa faktor yang menjadi pendukung para guru untuk berperilaku sabar dalam menghadapi anak sulit membaca di MI Miftahul Ulum Gunungwungkal Kab. Pati.

Bab Kelima, bab ini berisi bagian akhir berupa kesimpulan yang didapatkan peneliti saat proses penelitian, dimana berupa jawaban pendek dari sebuah permasalahan yang diperoleh dalam rumusan masalah. Selain hal tersebut juga terdapat saran yang dapat dipergunakan penelitian berikutnya, sehingga menambah pengetahuan dalam mengetahui fokus kajian yang akan diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Sabar

1. Pengertian Sabar

Sabar dalam bahasa berasal dari Bahasa arab, yaitu Sabara-Yashbiru-Sabran memiliki arti menahan. Sedangkan secara istilah sabar di Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti yaitu tahan terhadap cobaan, tidak lepas marah, tidak lepas putus asa, maupun patah hati.²¹

Sedangkan secara istilah sendiri para ahli menyatakan sabar dalam beberapa bentuk pemaknaan, seperti dinyatakan oleh al Magraghi bahwa sabar yaitu memiliki hati yang tabah dalam menerima segala kesusahan untuk mencegah segala perilaku yang kurang menyenangkan sebagai rangka pelaksanaan mengenai peribadahan, dan sebagai wujud rasa tabah dalam menjauhi kemaksiatan.²²

Menurut Amar ibn Ustman Al-Makki yang mengutip Ibnu Qayyim Al-Jauziyah mengartikan bahwasanya sabar adalah tegar dalam lindungan yang maha kuasa ketika mendapatkan ujian yang diberikan oleh Allah penuh sikap lapang dada dan bersikap dengan ketenangan, yang memiliki makna yaitu dapat melalui cobaan yang berasal dari Allah dengan kelapangan bukan dengan rasa amarah, emosional dan mengeluh atas ujian yang diberikan.²³

Terdapat satu pendapat mengatakan sabar yaitu sebuah akhlak yang bersifat baik dan sabar dapat membuat ruh terhidar dari perbuatan tidak baik atau perbuatan tercela, sabar sendiri adalah sebuah sumber kuat yang ada di jiwa karena dengan perbuatan sabar jiwa akan lebih baik²⁴

Syeikh Muhammad Salih al Munajjid mendefinisikan kesabaran yaitu sikap menahan untuk medapatkan sebuah hasrat dan meninggalkan larangan Allah SWT.²⁵ Definisi tersebut menyatakan bahwa sabar bukan hanya pada mampu

²¹ Abu Sahlan, *Pelangi Kesabaran*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2010), hlm 2.

²² Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, terj. Bahrn Abu Bakar dkk, (Semarang: Toha Putra, Juz XXII,1992), hlm 10.

²³ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *sabar sebagai perisai seorang mukmin*, (Bairut: Darul Kitab Al-'Arabi,2000), hlm 21.

²⁴ Achmad farid, *Zuhud dan Kelembutan Hati*, (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id,2017), hlm 342.

²⁵ Syeikh Muhammad AL Shalih al Munajjid, *Jagalah Hati: Raih Ketenangan*, (Jakarta,Drul Falah,2000) hlm 220.

dalam menerima ketentuan yang diberikan oleh Allah. Tetapi juga kemampuan seseorang untuk taat terhadap perintah Allah, dan menjahui laranganNya.

Sedangkan menurut Imam Ghazali menyatakan bahwa sabar merupakan proses dimana untuk meninggalkan perbuatan yang bersifat penuh dengan nafsu duniawi yang berasal dari suatu keadaan yang terjadi.²⁶ Dalam kitab *ihya' ulumuddin* beliau menyatakan bahwasanya sabar merupakan sebuah tingkatan dalam agama dan merupakan tahapan-tahapan yang akan dilakukan seseorang yang menjalankan suluk, dan menurut Al-Ghazali sendiri tingkatan yang berada dalam agama terbagi menjadi tiga tingkatan diantaranya yaitu: 1) ilmu/makrifat, 2) keadaan/akhwal, 3) amalan/ perbuatan. Sedangkan keillman sendiri diibaratkan seperti sebuah pohon dimana cabang-cabang dari pohon dan amal adalah ranting dari pohon tersebut. Maka untuk memperoleh kesempurnaan dari sabar apabila berlandaskan ma'rifat dan hal ihwal yang sempurna.²⁷

Lebih lanjutnya Imam Ghazali menjelaskan bahwa sabar adalah suatu penggambaran yang kokoh mengenai dorongan kepercayaan seseorang pada saat menghadapi syahwat, dan apabila manusia yang kuat dalam dorongan agama dan kuat syahwatnya, maka telah menolong pasukan Allah dan sebagai golongan orang yang penyabar, apabila kalah dalam dorongannya kalah dalam agamanya, maka dapat dikuasi hawa nafsu sehingga tidak dapat menolak hal tersebut, maka merupakan pengikut syetan.²⁸

Sehingga yang dikatakan sabar adalah ketika dalam jiwa seseorang terdapat dua dorongan yang kuat yang berusaha saling mengalahkan satu dan yang lain yaitu hawa nafsu yang berasal dari bisikan syetan dan juga berupa pedoman agama dari Allah, dan dimana jika dimenangkan oleh dorongan agama, maka seseorang tersebut dapat dikatakan sebagai golongan orang yang sabar.

Yunair Ilyas juga menyatakan bahwasanyanya sabar memiliki makna dapat menahan diri terhadap perbuatan dibenci Allah SWT atau dapat bersikap tabah menerima segala ketentuanNya dan senantiasa berserah diri kepada Allah.²⁹ Dan segala hal yang dibenci oleh Allah merupakan bentuk larang Allah, perbuatan yang dibenci oleh Allah belum tentu hal-hal yang dibenci manusia juga, bahkan

²⁶ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Jakarta:Cv. Faizan,1982),hlm 275.

²⁷ Imam Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya' Ulum-Al-Din*, (Jakarta: Faizan ,1985), hlm 273.

²⁸ Jamaluddin al-Qasimiy, *Mauidhal al-Mukminin min Ihya' Ulum al-Din*, terjemah.Moh. Rathami, (Bandung:Diponegoro,Juz 1,1975), hlm 902.

²⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta:LPPi) Cet 1, hlm 134.

beberapa hal pada umumnya disukai oleh manusia, seperti tindakan menggunjing, hasad, zina dan lainnya. Dimana hal-hal yang dilarang oleh Allah pada umumnya berupa rasa cenderung yang berasal dari insting manusia yang banyak dijadikan minat. Maka hal tersebut, Islam sendiri memberi anjuran kepada umatnya untuk senantiasa bersabar terhadap kecenderungan yang disukai tersebut.

Sabar dalam tradisi tasawuf merupakan sebuah maqom yang dilalui orang yang sufi. Dimana maqom ini merupakan tingkatan manusia yang sudah dianugerahi Allah menuju tingkatan lebih tinggi, maka manusia itu harus selalu melaksanakan perintah Allah, bersikap sabar dan juga menjauh dari perbuatan yang dilarang, serta terima terhadap semua ketentuan yang sudah ditentukan Allah.

Dalam buku *Akhlak Qur'an* Anwar Masy'ari juga mengatakan bahwa sabar terbagi dari fakta yaitu: Pertama. Bentuk sabar yang berkaitan dalam permasalahan kehidupan dunia, seperti ujian-ujian berupa kesedihan dan kemalangan. Dua, sabar dalam bentuk yang berkaitan dengan keimanan. Iman merupakan wujud dari sebuah hubungan antar manusia dengan Tuhannya. Seperti, ketika melaksanakan ibadah dengan penuh kesabaran dalam waktu yang ditentukan dan merasa Bahagia, dan kamu akan terus melaksanakan ibadah tersebut secara berulang (seperti sholat).³⁰

Fethullah Gulen sendiri memaparkan dalam bukunya *Tasawuf untuk kita semua*, bahwa sabar memiliki arti menjalankan suatu hal yang bersifat kemalangan dan penderitaan dalam menjalani kesulitan dan kemalangan yang sulit dihindari.³¹

Sabar juga dijelaskan Ibnu Abbas dalam sabar di Qur'an dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu:

- 1) Sabar dikarenakan menjalankan sebuah kewajiban beribadah yang sudah diberikan oleh Allah, dan dijelaskan bahwasanya ketika seseorang mampu bersabar dalam hal tersebut maka akan mendapatkan 300 tingkatan.
- 2) Sabar dalam menghindari sesuatu bentuk keharaman yang berasal dari Allah. Maka akan mendapatkan 600 tingkatan.
- 3) Sabar pada saat mendapatkan cobaan, seperti kemalangan dan kecelakaan akan mendapatkan 900 tingkatan.³²

³⁰ Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Quran*, (Surabaya: PT Bina Ilmu,1990), hlm 105-106

³¹ Muhammad Fethullah Gulen, *Tasawuf untuk kita semua*, (Jakarta: Republika ,2013), hlm 189.

³² *Ibid.*,. Anwar Masy'ari, hlm 107-108

Para ulama sendiri juga mengelompokan sabar menjadi tiga kelompok yaitu sabar dalam jalan rasa taat kepada Allah, sabar menjauhi kemaksiatan yang dilarang Allah dan dapat hadapi ujian yang diberikan oleh Allah.³³

1. Sabar berada di jalan rasa taat kepada Allah

Sebagai wujud merealisasikan rasa taat kepada Allah dengan melalui menjalankan ibadah untuk mencapai ridho Allah seperti menjalankan sholat tepat waktu, melakukan sholat sunah seperti sholat tahajjud dan dhuha, puasa, dan berdzikir dimana ibadah-ibadah ini membutuhkan kesabaran dalam pelaksanaannya. Dan ada beberapa hal yang menjadi sebuah sebab manusia mengalami kesusahan. Pertama dikarenakan adanya rasa malas, seperti malas melaksanakan sholat dan puasa. Kedua yang disebabkan oleh sifat pelit, seperti enggan menyerahkan zakat dan infaq. Ketiga karena keduanya perbuatan yang bersifat malas dan kikir, contohnya hal nya haji dan jihad

2. Sabar menjauhi kemaksiatan

Untuk menjauh dari kemaksiatan membutuhkan sikap sabar, apalagi pada perbuatan maksiat yang mudah dilakukan, contohnya perbuatan ghibah, dusta, melakukan sesuatu yang haram dan lain sebagainya, karena perasaan yang ada pada manusia yang cenderung suka kepada perbuat yang berupa larangan serta bersifat buruk dan dianggap menyenangkan, sedangkan kemaksiatan cenderung berada dalam hal yang menyenangkan yang bersifat dunia.

3. Sabar terhadap berbagai ujian

Sabar ketika berhadapan dengan ujian yang diberikan oleh Allah contohnya juga ketika berhadapan dengan godaan syaiton dan sulit untuk terperangkap kepada kemungkaran dan tidak terjerumus dalam kemaksiatan. Dan sabar dalam menghapi ujian yang diberikan oleh Allah baik itu bersifat materi maupun nonmateri, seperti ditimpa musibah bencana alam, kehilangan harta dan kehilangan keluarga.

Banyak pengertian sabar yang telah dijabarkan oleh para ulama. Tetapi kata sabar sendiri biasa dikaitkan dengan upaya dalam mengontrol hawa nafsu yang terdapat di diri sendiri agar dapat menyesuaikan kehendakNya. Dan Sebagian pedapat

³³Said Hawwa, Tazkiyatun Nafs, *Intisari Ihya Ulummudin*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2005), hlm 292.

para mashayih di buku sabar dan syukur dalam terjemahan Ahmad Sunarto diantaranya, yaitu:

- 1) Al-Junaid ibnu Muhammad Al-Baghdadi, memberikan perumpamaan bahwa sabar dapat dicontohkan seseorang yang menegak benda yang rasanya pahit dan tidak memperlihatkan benda tersebut memiliki rasa yang pahit.
- 2) Imam Dzunnun al-Misri berkata “Bahwa sabar merupakan perbuatan menjauh dari sesuatu yang dilarang, bersikap tenang saat menerima cobaan, dan bersikap menerima Ketika ditimpa oleh cobaan”.
- 3) Abu Ustman menjelaskan “Dapat disebut sebagai orang yang sabar ketika seseorang sudah terbiasa dalam jiwanya menyerang ketika menghadapi kesulitan”. Hal ini memiliki arti bahwa ketika menghadapi sebuah kesulitan-kesulitan dan cobaan dapat terus bersikap dengan baik. Sebagai hamba wajib mengabdikan sepenuhnya terhadap Allah baik itu pada saat bada sehat maupun sakit juga menyikapinya ujian yang diberikan oleh Allah dengan rasa syukur dan penuh kesabaran.
- 4) Amr ibnu Usman Al-Makki berkata bahwa “kesabaran merupakan perbuatan teguh terhadap Allah dan mampu menerima berbagai macam cobaan dan ujian yang berasal dari Allah, dan jiwa yang penuh kelapangan dan disertai dengan sikap yang tenang.” Artinya kondisi ketika manusia dapat berlapang dada mengenai ketentuan yang diberikan Allah dengan penuh kelapangan juga disertai dengan rasa ikhlas dan meninggalkan keadaan hati penuh dengan perasaan sedih dan penuh amarah.
- 5) Sayyidina Ali memaparkan “Sabar dapat digambarkan sebagai kendaraan dimana kendaraan tersebut tidak dapat membuat orang yang mengendarainya terperosok”.³⁴

Dari berbagai penjelasan diatas mendapatkan kesimpulan bahwasanya sabar yaitu usaha untuk menahan perbuatan yang penuh dengan hawa nafsu yang mengarah pada perbuatan yang negative atau tercela, sabar juga sebuah sifat baik yang keberadaanya dibutuhkan dalam diri setiap orang, karena dengan sifat sabar dapat

³⁴ Ahmad Sunarto , *Sabar dan Syukur: Kiat Sukses Menghadapi Problematika Hidup*, (Semarang:Pustaka Nuun,2005), hlm 13-14.

memiliki manfaat yang sangat banyak baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitar, dan dapat memperkokoh kondisi jiwa manusia sehingga dapat menerima kondisi ikhlas sepenuhnya terhadap ketentuan Allah, dan dapat menerima segala ujian musibah, cobaan yang menjadikan seseorang lebih kuat dan tegar, sehingga menambahkan rasa kecintaan dan keimanan kepada Allah.

2. Konsep sabar di Al- Qur'an

a. (Q.S. Al-Baqarah: 153)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ
(سورة البقرة : ١٥٣)

“Artinya: hai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan Allah dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah bersama orang-orang yang sabar.” (Q.S Al-baqarah : 153)

Ayat ini menjelaskan mengenai makna sabar yang memiliki makna menahan dari sesuatu yang tidak berkenaan dihati , dimana juga memiliki arti ketabahan³⁵, yaitu berupa ketenangan jiwa ketika menanggung suatu kemalangan atau penderitaan, dimana penderitaan tersebut datang pada waktu yang tidak dikehendaki, atau pada saat kehilangan sesuatu yang sangat dicintai.³⁶

b. (QS Al-Kahfi: 28)

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْعَدْوَةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَنْ ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا (سورة الكهف : ٢٨)

“Artinya: Dan sabarlah kamu dengan orang-orang yang menyerukan Tuhannya di pagi dan petang dengan berhadap ridha dari Nya; dan jangan sampai kedua matamu berpaling dari mereka, berharap kepada perhiasan dunia, dan jangan kamu mengikuti seseorang yang hatinya telah di lalaikan terhadap Kami, dan mengikuti hawa nafsu serta merupakan keadaan tersebut lewat dari batas.” (Q.S. Al-Kahfi: 28)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwasanya perintah untuk senantiasa bersabar yaitu untuk bertahan diri mengenai rasa ingin untuk meninggalkan golongan para manusia yang mengajak tentang Allah dan senantiasa mengharapkan keridaan Nya, dan perintah sabar dalam ayat ini juga memiliki

³⁵ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Volume 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm 181

³⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (edisi disempurnakan)*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010) Jilid 1, hlm 231-233.

arti sebagai pengahalang untuk keinginan ikut serta dalam golongan orang-orang yang lalai akan perintah Allah.

- c. (QS. Ali Imran: 200)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
(سورة آل عمران : ٢٠٠)

“Artinya: Hai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkan dalam kesabaran serta tetap waspada dan bertakwalah kepada Allah supaya beruntung.” (Q.S. Ali Imran: 200)

Ayat ini memiliki makna perintah untuk bersabar dalam menghadapi orang lain, dimana kesabaran harus dibalas dengan kesabaran juga, dan barang siapa yang memiliki kesabaran yang kokoh serta dapat bertahan lama dengan kesulitan yang diberikan Allah. Maka merupakan orang yang berada dalam kemenangan.³⁷

- d. (QS. Al-Baqarah: 45)

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ (سورة البقرة : ٤٥)

“Artinya: Dan mohon pertolongan melalui sabar dan salat. Dan hal itu sangat berat, kecuali terhadap orang-orang yang khusyuk,” (Q.S Al-Baqarah: 45)

Dalam ayat tersebut memiliki makna yaitu agar meminta suatu pertolongan hanya pada Allah menggunakan sikap yang tabah serta kesabaran untuk menghadapi segala tantangan yang diberikan oleh Allah dengan cara melaksanakan shalat,

Dan dalam artian lain yaitu jadikan tabah sebagai cara untuk menghadapi tantangan dalam melaksanakan shalat, yaitu dengan berdoa serta wujud keinginan kepadanya melalui cara menuju kebaikan.³⁸

- e. (QS Al- Baqarah: 155)

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ (سورة البقرة : ١٥٥)

“Artinya: Dan sesungguhnya akan kami beri sebuah cobaan kepadamu, dengan sedikit rasa takut, rasa lapar, kekurangan harta, jiwa serta buah-buahan. Dan berikan sebuah berita bahagia kepada orang-orang yang mampu bersabar.” (Q.S Al-Baqarah: 155)

³⁷ *Ibid.*, M. Quraish Shihab, Vol 2, hlm 323.

³⁸ *Ibid.*, Vol 1, hlm 183.

Didalam ayat tersebut memaparkan bahwa kaum muslimin diuji menggunakan berbagai macam perasaan takut, rasa lapar, tidak memiliki harta benda, ruh dan tidak memiliki persediaan makanan hal tersebut dapat dikutip dari tafsir Quraish shihab, sedang menurut tafsir muyassar terdapat penambahan bahwasanya di karenakan adanya rasa susah serta beberapa musibah maka tampak dengan jelas siapa orang- orang yang tidak berdusta kepada Allah serta siapa orang-orang berdusta dan ingkar kepada Allah.³⁹

Dengan adanya beberapa musibah dan cobaan yang datang para kaum muslimin menjadikan kaum yang kuat mental dan keimanannya tahan jiwanya, tabah dalam menghadapi ketentuan yang sudah ditetapkan Allah. Maka manusia yang demikianlah nantinya akan disebut dengan manusia sabar, barang siapa mampu bersabar akan mendapatkan kabar yang mengembirakan dari Allah.

Dan dalam ayat ini mengajarkan mengenai salat dan sabar, maka dari itu keduanya harus dilaksanakan dan diamalkan sesuai perintah Allah sebelum musibah dan mala petaka didatangkan pada saat ujian sedang terjadi.

f. (Q.S Thaha: 132)

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ
لِلتَّقْوَى (سورة طه : ١٣٢)

“Artinya: Dan perintahkanlah pada keluargamu melaksanakan salat dan sabar ketika mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang akan memberikan rezeki kepadamu. Dan akibat yaitu kepada orang yang bertakwa.” (Q.S Thaha: 132)

Kata ishtabir dalam ayat ini ditambahkan dengan huruf tha yang berasal dari ishbir, yang dimana dalam hal ini memiliki makna penekanan terhadap kalimat. Dan Rasullulah sendiri mendapatkan perintah sabar ketika mengerjakan shalat, begitu juga diperintahkan untuk melaksanakan shalat wajib saja namun diperintahkan juga untuk melaksanakan shalat tahajjud pada tengah malam setiap hari. Dan dalam hal ini sangat diperlukan sikap sabar serta tekun sehingga lebih dari apa yang diperintahkan untuk kerabat dan umat Rasullulah.⁴⁰

³⁹ Aidh al-Qarni, *Tafsir Muyassar*, pen. Tim Qisthi Press, (Jakarta:Qisthi Press, 2007), Jilid 1, hlm 118

⁴⁰ *Ibid.*, Vol 8, hlm 403.

Maka dalam ayat ini Allah memberi perintah untuk senantiasa bersikap sabar ketika mengerjakan perintah Allah dan contohnya yaitu perintah untuk melaksanakan shalat.⁴¹

- g. (Q.S Al-Qalam: 48)

فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تَكُنْ كَصَاحِبِ الْحُوتِ إِذْ نَادَى وَهُوَ مَكْظُومٌ (سورة القلم : ٤٨)

“Artinya: Maka bersabarlah engkau (Muhammad) terhadap ketetapan Tuhanmu, dan janganlah engkau seperti (Yunus) orang yang berada dalam (perut) ikan ketika dia berdoa dengan hati sedih.” (Q.S Al-Qalam: 48)

Dalam ayat ini Allah memerintahkan jika dalam melaksanakan suatu hal maka bersabarlah dan dilarang untuk selalu berkeluh kesah atau marah terhadap ketentuan Allah.

3. Sabar dalam Hadits

- a. Diriwayatkan Imam Al-Bazzar dan imam Abu Ya'la dari sahabat Abu Hurairah r.a. imam An-Nawawi sebagai berikut:

قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {الصَّبْرُ عِنْدَ الصَّدْمَةِ الْأُولَى}

Nabi saw. bersabda, “Sabar pada saat pertama kali mendapatkan musibah.” (H.R Abu Hurairah)

- b. Diriwayatkan imam Ahmad dan imam At-Thabarani dari sahabat Ibnu ‘Umar r.a.sebagai berikut:

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {مَا تَجَرَّعَ عَبْدٌ جُرْعَةً أَفْضَلَ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ جُرْعَةٍ غَيْظٍ كَظْمَهَا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ تَعَالَى}

Nabi saw. bersabda, “Tidak terdapat hamba yang meneguk satu tegukan (menerima musibah) yang mendapatka keutamaan di sisi Allah dari pada satu tegukan yang berat yang ditahan untuk mencari ridha Allah ta’ala.” (H.R Imam Ahmad dan Imam At-Thabrani)

- c. Dari Imam Ahmad, imam Al-Bukhari, dan imam Ibnu Majah dari sahabat Ibnu Umar r.a. sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ الَّذِي يُخَالِطُ النَّاسَ وَيَصْبِرُ عَلَىٰ أَذَاهُمْ أَكْبَرُ أَجْرًا مِنَ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يُخَالِطُ النَّاسَ وَلَا يَصْبِرُ عَلَىٰ أَذَاهُمْ

⁴¹ Kementrian Agama RI, *Syamil Al-Qu’ran miracle the reference*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanlema,2011), hlm 640.

Dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, “Orang mukmin yang berkumpul dengan manusia lainnya dan dia bersabar terhadap perlakuan buruk mereka itu lebih besar pahalanya dari pada orang mukmin yang tidak berkumpul dengan manusia dan dia tidak sabar terhadap perlakuan buruk mereka.” (H.R Imam Ahmad)

- d. Dijelaskan oleh imam An-Nawawi Al-Bantani bahwasanya Rasulullah bersabda:

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {الصَّبْرُ وَصِيَّةٌ مِنْ وَصَايَا اللَّهِ تَعَالَى فِي أَرْضِهِ،
مَنْ حَفِظَهَا نَجَا، وَمَنْ ضَيَعَهَا هَلَكَ}

Nabi saw. bersabda, “Sabar yaitu termasuk wasiat-wasiat yang berasal dari Allah di bumiNya, barang siapa menjaganya maka dia akan selamat, dan barang siapa menyia-yiakannya maka dia akan hancur.”

- e. Diriwayatkan oleh Imam At-Thabarani dari sahabat Abu Hindi Ad-Dari r.a. sebagai berikut:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مَنْ لَمْ يَرْضَ
بِقَضَائِي وَلَمْ يَصْبِرْ عَلَيَّ فَلْيُتَمَسَّ رَبًّا سِوَايَ

Rasulullah saw. bersabda, “Allah swt. berfirman, “barang siapa yang tidak ridha atas keputusan-Ku dan tidak sabar atas cobaan-Ku, maka biarlah dia mencari Tuhan selain Aku.” (H.R Imam At-Thabarani)

4. Tingkatan sabar

Secara psikologi sendiri tingkat kesabaran terbagi menjadi tiga tingkat diantaranya adalah: pertama, golongan yang bisa mengendalikan dirinya hawa nafsunya. Dan mereka merupakan golongan orang yang masuk golongan yang bertaubat. Kedua, golongan yang dapat menerima segala ketetapan yang diberikan oleh Allah, maka mereka merupakan golongan orang yang *Zahhid*. Ketiga, golongan yang dapat mencintai ketetapan yang sudah Allah berikan kepada mereka, maka mereka termasuk golongan orang yang *shiddiqin*.⁴²

Menurut Masyur dalam tingkatan orang-orang sabar terdapat empat tingkatan diantaranya yaitu:

- a. Shiddiqum yaitu orang-orang yang besar hatinya baik secara lahir maupun batin, dan merupakan dalam tingkatan ini diantaranya yaitu para nabi, para sahabatnya yang shaleh, dan orang-orang yang dianggap layak dan baik bagi Allah SWT.

⁴² Achmad Mubarak, *Psikologi Qur'ani*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm 74-75

- b. Muqarabun merupakan para manusia yang senantiasa mendekat kepada Allah dan melaksanakan amal perbuatannya berdasarkan ajaran yang sudah diberi oleh Allah SWT.
- c. Mujahiddun merupakan para manusia yang berusaha mengendalikan syahwatnya, oleh karena itu, diibaratkan seperti orang yang sedang berperang, dan saling berganti antara menang dan kalah, dan tingkatan ini merupakan tingkatan paling umum yang berada di antara manusia.
- d. Ghafillun yakni seseorang yang memiliki pemikirannya mudah dikendalikan oleh hawa nafsu yang ada pada dirinya, sehingga dia ingin mengenal Allah bahkan sedikit, dan mereka merupakan orang-orang yang tertinggal dalam akidahnya.

5. Berbagai Macam Bentuk Sabar

Dalam kehidupan, seseorang akan penuh peperangan dengan dirinya, dimana kemenangan dapat didapatkan berdasarkan sampai mana kesabaran yang dapat dimiliki oleh manusia dalam penguatan yang terjadi dalam sebuah kehidupan. Karena dengan adanya kesabaran akan membawa seseorang mencapai kemenangan yang diinginkan.

Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah bahwasanya sabar dapat dibedakan menjadi tiga macam diantaranya yaitu:

- 1). Sabar ketika berada dalam keadaan taat terhadap Allah.
- 2). Sabar terhadap sikap kedurhakaan terhadap Allah.
- 3). Sabar ketika berada dalam cobaan yang diberikan Allah.

Sabar dalam keadaan taat serta durhaka kepada Allah merupakan sifat sabar yang memiliki kaitan terhadap sikap yang telah diinginkan sedangkan sabar ketika mendapatkan ujian dari Allah merupakan kesabaran yang tindakannya tidak dapat dikehendaki.⁴³

Sedangkan penuturan Yusuf Qardawi menyatakan bahwa di Al-Quran terdapat beberapa aspek untuk bersikap sabar yang mana telah disingkat menjadi dua hal yaitu tahan terhadap keinginan dari hal yang disenangi maupun dalam sesuatu yang tidak disukai⁴⁴

⁴³ Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, Madarijus Salikin Pendakian Menuju Allah: Penjabaran Konkrit Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in. Terj. Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2003) hlm 206.

⁴⁴ Najmuddin, "Kesabaran dan Kesehatan Mental dalam Bimbingan Konseling Islam" Tasamuh Jurnal Studi Islam, Vol.10, No.1, April (2018) hlm 250-253.

Dan macam-macam kesabaran ini dibagi menjadi enam macam diantaranya, yaitu:

1. Sabar Terhadap Petaka Dunia

Sabar dalam hal cobaan dimana termasuk dalam hal fisik dan tidak dimana cobaan ini dapat terjadi kepada setia manusia seperti rasa lapar, haus, sakit, rasa tidak aman atau ketakutan, dan juga ketika dalam keadaan merasa ditinggalkan orang yang dicintai, kegagalan terhadap benda dunia yang dimiliki. Ujian seperti ini mudah ditemui, dan tidak ada yang menghindari cobaan yang diberikan oleh Allah. Sikap yang diperlukan ketika mendapatkan cobaan adalah dengan menerima dengan ikhlas dan sifat sabar, dan juga berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah 2: 155-157 sebagai berikut:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ (١٥٥) أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُهْتَدُونَ (١٥٦) إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِن شَعَائِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا
جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا وَمَن تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ (١٥٧). (سورة
البقرة ١٥٧-١٥٥)

“Artinya; “Dan sesungguhnya akan Kami berikan ujian kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berilah kabar berita gembira kepada orang-orang yang sabar. Seseorang yang ketika didatangkan musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun". Mereka Itu adalah yang akan mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk”.” (QS. al-Baqarah 155-157).

2. Sabar terhadap Gejolak Nafsu

Berbagai macam kenikmatan yang ada dalam kehidupan yang menimbulkan gejolak hawa nafsu, yang berupa kesenangan dan kemegahan yang ada di dunia, kesabaran sendiri sangat diperlukan dalam mengontrol keinginan yang di dasari oleh nafsu. Sehingga hawa nafsu yang ada dalam diri tidak dapat menguasai diri dan membuat lalai akan diri sendiri, apalagi terhadap Allah. Dalam Al-Quran sudah diperingatkan, bahwa jangan sampai harta benda dunia serta keturunan menjadi sebab kelalaian kita terhadap Allah. Seperti dalam QS. al-Munafiqun/63 : 9 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ
فَأُولَئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ (سورة المنفقون : ٩)

“Artinya: Wahai orang-orang beriman, jangan sampai hartamu dan anak-anakmu melupakanmu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka adalah orang-orang yang merugi.” (Q.S. al-Munafiqun/63:9)

3. Sabar dalam Ta’at kepada Allah

Kesabaran sendiri sangat diperlukan ketika menjalankan kewajiban terutama dalam hal ibadah kepada Allah

رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيَاءً
(سورة مريم : ٦٥)

“Artinya: “Tuhan (dari)langit dan bumi dan apa- apa yang ada diantara keduanya, Maka sembahlah Dia dan teguhkanlah hati dalam beribadah kepada- Nya, Apakah kamu tahu seseorang yang serupaa dengan Dia (yang patut di sembah)?”.” (QS. Maryam/19:65)

4. Sabar dalam Berdakwah

Dakwah menjadi sebuah jalan yang berliku dan penuh dengan duri, dan orang-orang yang mampu melakukan dakwah harus memiliki kesabaran. Seperti dala QS. Luqman/31:17 yang berbunyi:

يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ
إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (سورة لقمان : ١٧)

“Artinya: wahai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan sabarlah terhadap apa yang menimpa kamu.Sungguh yang demikian itu merupakan hal yang diwajibkan oleh Allah.” (QS. Luqman/31: 17)

5. Sabar dalam Perang

Dalam sebuah peperangan sangatlah dibutuhkan kesabaran, ketika menghadapi musuh yang jumlahnya lebih banyak dan memiliki kekuatan yang lebih diharuskan sabar melaksanakannya, walaupun dalam kondisi mendesak para prajurit islam yang berada dalam medan peperangan diharapkan untuk tidak mundur atau meninggalkan medan perang, kecuali merupakan sebuah strategi dalam peperangan yang dilaksanakan.

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ
أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ (سورة البقرة : ١٧٧)

“Artinya : Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu sesuatu yang baik, akan tetapi sungguh kebaikan itu adalah beriman kepada Allah, hari akhir, para malaikat, kitab-kitab, para nabi dan memberikan harta yang disukai kepada saudaranya, anak-anak yang yatim, para orang miskin, musafir (yang membutuhkan pertolongan) dan orang-orang yang meminta dan (merdekakanlah) hamba sahaya, dirikanlah shalat, dan menunaikan zakat, dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar ketika berada dalam kesempitan, penderitaan dan keadaan peperangan. Mereka itu adalah orang-orang yang benar, dan mereka adalah orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al-Baqarah 2: 177)

6. Sabar dalam Pergaulan

Dalam sebuah lingkungan manusia akan mendapatkan suatu hal yang tidak menyenangkan dalam kehidupannya, dan hal ini sudah umum dan pasti pernah dialami setiap manusia, baik itu hubungan antara orangtua dan anak, guru dan murid, suami dan istri, dengan sesama tetangga yang hidup dalam lingkungan masyarakat, maka dalam kehidupan bermasyarakat sangat dibutuhkan kesabaran agar tidak mudah emosi dan juga tersinggung, bahkan sampai memutus tali silaturahmi, sehingga sabar sangat dibutuhkan untuk menjadikan kehidupan dalam masyarakat berjalan dengan baik dan damai.

وَأِنْ أَرَدْتُمْ اسْتِبْدَالَ زَوْجٍ مَّكَانَ زَوْجٍ وَآتَيْتُمْ إِحْدَاهُنَّ قِنطَارًا فَلَا تَأْخُذُوا مِنْهُ شَيْئًا أَتَأْخُذُونَ بِهَتَائِنَا وَإِنَّمَا مُبِينًا (سورة النساء : ١٩)

“Artinya: Dan bergaulah dengan mereka yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena bisa jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah membuat kebaikan yang banyak padanya.” (QS. An-Nisa : 19)

Sedangkan pembagian menurut hukum dibagi menjadi lima diantaranya yaitu, wajib, sunnah, haram, makruh dan mubah.⁴⁵

- a. Wajib, yaitu dalam perkara yang diharamkan seperti sabar dalam menunaikan kewajiban yang diberikan oleh Allah dan sabar dalam menghadapi cobaan dan ujian.
- b. Sunnah, yaitu ketika menghadapi perkara-perkara yang makruh, sabar dalam perkara yang sunnah dan juga dalam menghadapi kejahatan yang diberikan orang lain terhadap diri kita.
- c. Haram, yakni ketika menahan makan dan minum sehingga sampai mati, sabar dalam menahan makanan yang haram seperti bangkai darah dan daging babi dalam keadaan darurat sehingga dapat menyebabkan kematian,

⁴⁵ Ahmad Farid, *Tazkiyatun Nafs, Penyucian Jiwa dalam Islam*, (Jakarta: Ummul Qura, 2017), hlm 316.

dan sabar dilarang yaitu sabar dalam menghadapi binatang yang dapat mencelakainya seperti ular buaya yang bersifat buas dan dapat membahayakan diri, atau sabar ketika menghadapi orang kafir yang hendak membunuhnya.

- d. Makruh, yaitu sabar dalam melaksanakan perbuatan yang dibenci oleh Allah baik itu berupa makanan, minuman, pakaian, hingga hubungan intim dengan istri yang dapat berbahaya bagi tubuh.
- e. Mubah, yaitu sabar terhadap dua pilihan yang sama baiknya dan perkara baik yang dapat dilakukan dan ditinggalkannya dan sabar terhadap perkara tersebut.

Dan secara psikologis, tingkatan sabar sendiri dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan diantaranya. Pertama, orang-orang yang dapat meninggalkan keinginan yang ada di dalam hati, dan mereka tersebut merupakan orang yang berada dalam golongan orang-orang yang bertaubat. Kedua, orang-orang yang dapat merasa senang, orang-orang seperti ini akan menerima apapun yang telah diberikan oleh Tuhan, dan orang ini disebut golongan orang yang zahid. Ketiga, orang yang dapat mencintai segala sesuatu yang telah Tuhan lakukan, dan golongan ini bernama sarjana.

6. Keutamaan Sabar.

Sabar merupakan salah satu sifat mulia, dan sabar sendiri salah satunya dapat menghantarkan seseorang mencapai kesuksesannya, dan bentuk kesabaran dalam menghadapi takdir yang diberikan oleh Allah dapat menjadi tingkatan maqam yang mulia. Dan sabar merupakan sebuah jalan seseorang menuju rahmat dari Allah, dan sifat sabar merupakan sifat yang dimiliki oleh orang-orang yang bertaqwa begitu juga sebaliknya sifat tidak sabar merupakan sifat buruk yang dimiliki setan.⁴⁶

Dalam Islam sabar memiliki tempat yang istimewa, dan didalam Al-Quran sendiri mengaitkan sabar dengan sifat istimewa lainnya, dan karena sabar merupakan salah satu sifat yang istimewa, maka dalam menyebutkannya orang

⁴⁶ Nurul Mubin, *Keajaiban Takwa* (Yogyakarta: Diva Press, 2007), hlm 119.

yang beriman akan mendapatkan surga dan keridhaan -Nya, orang-orang yang sabar berada dalam urutan pertama sebelum sifat istimewa lainnya.

Dan Al-Quran sendiri banyak mengajak umat muslim untuk senantiasa bersabar, dan salah satu untuk menyampaikan ajakan untuk bersikap sabar yaitu dengan memperlihatkan keutamaan dari sifat sabar tersebut. Manfaat dalam sifat sabar ini dapat diperoleh baik di dalam dunia maupun di akhirat. Maka berikut adalah keutamaan dari sifat sabar diantaranya yaitu:

1) Dapat dicintai oleh Allah SWT

Semua orang yang beriman dan bersabar berharap menjadi golongan orang-orang yang mendapatkan cinta dari Allah SWT.

Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. Ali Imran/3:146

وَكَايِنٌ مِّنْ نَّبِيِّ قُتِلَ مَعَهُ رَبِّيُونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ (سورة آل عمران :
١٤٦)

“Artinya: Dan banyaknya para nabi yang berperang didampingi sejumlah besar berasal pengikut(nya) yang bertakwa. Mereka tidak (menjadi) lemah karena bencana yang menimpanya di jalan Allah, tidak patah semangat dan tidak juga menyerah (kepada musuh). Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat sabar” (Q.S Ali Imran: 146)

2) Mendapatkan kunci surga

Dalam buku Quutul Quulub, Abu Thalib Al-Makki menjelaskan bahwa sabar merupakan kunci untuk masuk surga dan menjadi penyelamat dari siksa api neraka.

Dan Allah berfirman dalam QS. Al-Furqan ayat 75.

أُولَئِكَ يُجْزَوْنَ الْغُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا تَحِيَّةً وَسَلَامًا ۗ (سورة
الفرقان : ٧٥)

“Artinya: Mereka adalah (orang-orang yang sabar) yang akan dibalas dengan martabat yang tinggi (dalam surga) oleh karena kesabaran mereka, dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat didalamnya.”⁴⁷ (Q.S Al-Furqon: 75)

3) Pahala berlipat ganda

Orang-orang yang sabar dalam setiap ujian yang Allah berikan akan mendapatkan pahala sebagai ganjarannya. “pahala tersebut didapatkan melalui berbagai ujian dan musibah yang datang, dan hal itu dapat diterima ketika seseorang tersebut melaluinya dengan sabar.⁴⁸

⁴⁷ Amirullah Syarbini dan Jumari Haryadi, *Dasyatnya Sabar Syukur dan Ikhlas Muhammad SAW* (Bandung: Penerbit Ruang Kata,2010), hlm 27.

⁴⁸ Zulhammi, *“Tingkah Laku Sabar dan Relevansinya dengan Kesehatan Mental”* ,hlm 47.

Sebagaimana firman Allah dalam surah Az-Zumar ayat 10

قُلْ لِيَعْبَادِ الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً
وَأَرْضُ اللَّهِ وَسِعَةٌ إِنَّمَا يُوفَى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ (سورة
الزمر : ١٠)

“Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Hai para hambaku yang beriman! Bertakwalah kepada Tuhanmu.” Bagi orang-orang yang berbuat kebaikan di dunia ini maka memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah sungguh luas. Hanya orang-orang yang bersabar yang mendapatkan kesempurnaan pahala tanpa batas.” (Q.S Az-Zumar: 10)

B. Kesulitan Membaca

1. Pengertian Kesulitan Membaca

Kesulitan yang dialami dalam membaca diartikan menjadi sebuah fenomena dan menemukan beberapa hal yang sulit ketika belajar mengenai susunan kata dan kalimat.⁴⁹ Menurut Aphrodita kesulitan membaca adalah kondisi dimana dapat menyebabkan masalah dalam persepsi, terutama berhubungan dengan pengaruh terhadap kemampuan belajar. Sedangkan menurut Feifer menyatakan bahwa kesulitan membaca merupakan sebuah pandangan berupa manifestasi sebuah keadaan sulit yang sesuai dalam memberikan pendukung serta akomodasi melalui sebuah rencana pendidikan yaitu IEP (Individual Education Plan), dimana setiap anak yang memiliki permasalahan dalam kesulitan membaca permulaan ini mendapatkan sarana pemikiran supaya memperoleh ketrampilan membaca secara fungsional.⁵⁰

Olson Byrne juga berpendapat bahwa kesulitan membaca merupakan sebuah kegagalan dalam pembelajaran, serta proses pembelajaran ketika suatu hal terjadi terus menerus, maka yang menjadi sebab turunan kesulitan dalam membaca adalah sebuah proses dinamis yang dapat menjadi sebuah pengaruh terhadap anak dalam mengeksploitasi intruksi bacaan yang dilakukan.⁵¹

Dan kesulitan membaca sendiri dapat diartikan sebuah kondisi dimana terdapat keadaan yang memiliki tanda adanya sesuatu yang menjadi penghambat sebuah hasil dalam pembelajaran. Permasalah tersebut dapat disadari maupun tidak oleh orang-orang yang mengalami permasalahan ini, dalam hal ini memiliki

⁴⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, hlm 204.

⁵⁰ Faeifer, *Essential of Specific Learning Disability Identification*. (New Jersey: John Wiley & Sons, Inc, 2011), hlm 21-22.

⁵¹ Rita Eka Izati, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: UNY Press, 2008) hlm 19.

sifat sosiologis, psikologis dalam keseluruhan kegiatan belajarnya.⁵² Pada umumnya anak yang kesulitan membaca juga dapat ditemukan pada anak-anak yang memiliki kesulitan intelektual juga.

Terdapat tingkat kesadaran fonologis, mengidentifikasi huruf serta pengetahuan mengenai bunyi dan ketrampilan siswa merupakan komposisi paling awal dalam membaca yang dapat menempatkan siswa dalam resiko atau sebuah akibat yang disebabkan oleh anak kesulitan membaca. Biasanya terdapat beberapa kesalahan yang terjadi diantaranya yakni, tidak mampu dalam mengidentifikasi bunyi huruf yang berada di awal maupun di akhir yang ada dalam sebuah kata, tidak dapat memahami huruf serta kesulitan memadukan kedalam sebuah suara, sehingga sulit mengabungkan suara yang didektekan dalam mengeja sebuah kata.⁵³

Anak yang memiliki kesulitan dalam hal baca juga dapat diketahui melalui kualitas yang ada dalam anak, dimana anak yang memiliki kesulitan membaca biasanya kurang dalam penglihatannya, tidak mampu dalam menguraikan kata menjadi sebuah huruf, memiliki kekurangan dalam ingatan mengenai penglihatannya, dan juga kurang dalam pendengaran, kesulitan merangkai sebuah kata menjadi huruf, melafalkan secara teliti kata setiap kata yang sama, dan tidak mampu berfikir pada umumnya.⁵⁴

Anak-anak yang memiliki kesulitan membaca memiliki sebuah ciri yaitu sering memperlihatkan kebiasaan membaca dengan perilaku yang menunjukkan sikap tegang, gerak tubuh gelisah, irama serta intonasi suara saat membaca, dan juga mengigit bibir. Dan hal tersebut menurut Mercer, terdapat pengelompokan anak yang memiliki permasalahan sulit membaca, diantaranya seperti: 1). kebiasaan dalam belajar baca 2). Kesalahan dalam mengenal kata, 3). Kesalahan dalam memahami, 4). Gejala yang menunjukkan serba aneka.⁵⁵

Sedangkan Nina Subini menyatakan orang memiliki rasa sulit dalam belajar baca dapat menemukan permasalahan dalam mengenali gambar, huruf, angka melalui penglihatan (visual) begitu juga dengan dalam pendengarannya.⁵⁶

⁵² Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010) hlm 6.

⁵³ Joan Spencer-Ernandez dan Deon Edwards-Kerr, "Transtioning from Basic School to Grade One: Early Identification of students at Risk for Reading Difficulties". *Early Child Development and Care*, Vol.188, No 9, (2018), hlm 1271-1286.

⁵⁴ Mulyono Abdurahman, *Opcit*, hlm 176-178.

⁵⁵ Shodiq, *Pendidikan Bagi Anak Diseleksi*, (Bandung: Dekdibud, tanpa tahun).

⁵⁶ Nina Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, cet.3, (Jogjakarta:PT, Buku Kita, 2015), hlm 53.

Maka siswa yang mempunyai kesulitan dalam membaca memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Memiliki keterlambatan dalam membaca dan intonasi suara yang tidak teratur yaitu kadang suaranya sangat keras terkadang kecil sampai sulit terdengar.
- b. Tidak bisa dengan tepat melafalkan kata-kata dengan baik dan benar.
- c. Sering terjadi mengalami kebalikan antar huruf dan kata, contohnya huruf p dan q, b dan d, u dan v, atau n dan m, sedangkan seperti kata palu dengan lupa, kuda dengan daku
- d. Menghadapi kesulitan ketika belajar baca sebuah kata yang memiliki sedikit perbedaan seperti pada kata rusa dengan lusa, atau batu dengan buta.
- e. Ketika sedang membaca sering mengulang bacaan dan menebak kata yang ditemui.
- f. Mengalami kesulitan pada saat mengeja sehingga tidak dapat melakukannya dengan benar.
- g. Mengalami kesulitan pada saat mempelajari isi atau sebuah dibacan.
- h. Mengalami ketidak jelasan dalam pelafalan kata maupun frasa pendek, seperti ke, di, dari, dan, jadi.
- i. Sering tidak memperhatikan tanda baca seperti tanda titik, koma, dan lainnya.⁵⁷

Oleh karena hal tersebut dapat diartikan kesulitan membaca yaitu sebuah kondisi dimana anak-anak memiliki hambatan dalam memahami kata sehingga anak akan mengalami kesulitan dalam membaca karena dinilai kurang dalam memahami sebuah kata maupun kalimat dan anak-anak yang memiliki kesulitan membaca biasanya juga memiliki kondisi yang kurang dalam segi intelektualnya atau memiliki kemampuan dibawah rata-rata.

2. Jenis-jenis kesulitan membaca

Beberapa permasalahan yang ditimbulkan dalam proses belajar membaca dapat dilihat dari anak yang memiliki kesulitan dalam membaca, hal tersebut dikarenakan kompleksnya proses dalam membaca dan terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya, dan terdapat jenis-jenis kesulitan membaca yang dapat ditemui diantaranya, yaitu:

⁵⁷ *Ibid*, 54-55

- a. kesalahan dalam identifikasi yang berkaitan antara bunyi dan huruf. Dimana kondisi kurang lancar dan terdapat sebuah kesalahan pada saat membaca dengan bersuar, hal ini adalah gejala yang sering ditemui pada anak yang memiliki gangguan sulit membaca. Hal ini ada dalam identifikasi bunyi dengan huruf.
 - b. Memiliki kebiasaan membaca dengan arah salah, ketika mengeja huruf latin biasanya berasal dari kiri ke kanan, dan terdapat gangguan persepsi maupun gangguan syaraf pada anak, sehingga anak mengalami sulit dalam belajar mengendalikan pandangan mata secara konsisten ketika sedang membaca.
 - c. Kelemahan kemampuan pemahaman, anak yang memiliki kesulitan membaca akan mengeja dengan suara akan tetapi tidak mengerti makna kalimat yang telah dibaca, hal ini dapat dilihat ketika tidak mampu dalam mengerjakan tugas yang memiliki kaitan dengan makna kalimat. Dan pada tingkatan yang lebih lanjut kelamahan dalam kemampuan memahami ini akan terlihat ketika terdapat gejala tidak mampu mencari informasi tertentu yang berkaitan dengan bacaan, seperti membaca daftar isi, indeks, mampu dalam memanfaatkan table.
 - d. Kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan bacaan, dimana terdapat berbagai macam jenis bacaan, diantaranya yaitu seperti puisi, cerita fiksi, sejarah, kamus, buku pelajaran dan sebagainya. Dalam bacaan ini biasa diperlukan ketrampilan yang berbeda untuk memahami isi dari bacaan, tapi anak yang memiliki kesulitan membaca sulit melihat perbedaan dari jenis bacaan yang dilihatnya.
 - e. Kelemahan dalam kecepatan membaca. Membaca secara teknis adalah sebuah permulaan dalam pembelajaran membaca, dimana anak akan dilatih memahami kaitan antara kata dengan bunyi, kemudian pengajaran membaca akan berlanjut membaca pemahaman, dan anak akan dilatih dengan menggunakan bacaan secara cepat yang memiliki tujuan supaya anak dapat membaca dengan cara yang cepat dan juga memiliki tingkat pemahan yang tinggi mengenai apa yang telah dibaca.⁵⁸
3. Faktor yang menjadi pengaruh sulit membaca

⁵⁸ Supriasmoro, "Menangani Kesulitan Belajar Membaca". (Jurnal Pendidikan, Vol.1, No.1, Maret 2013), hlm 46-47.

Ada berbagai macam faktor menjadi pengaruh siswa sedang masa kesulitan ketika membaca, maka hal tersebut pada siswa yang mengalami sulit dalam belajar membaca permulaan maupun permasalahan sulit ketika membaca lanjut. Maka dari hal tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam kesulitan membaca menurut Lamb dan Arnold berpendapat bahwa faktor kesulitan dalam membaca diantaranya yaitu, faktor fisik, kepintaran, lingkungan dan psikologis.

a. Faktor Fisik

Faktor berhubungan dengan dengan fisik. Faktor merasa cepat lelah dalam belajar adalah kondisi kurang baik ketika anak dalam proses belajar membaca, dan adanya beberapa gangguan yang terdapat dalam fisik anak seperti, gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, maupun alat penglihatannya akan menjadi faktor yang menghambat perkembangan membaca anak. Namun ada beberapa anak yang tidak memiliki gangguan pada pendengaran, bicara dan penglihatan juga mengalami hambatan dalam proses belajar membaca, hal ini dikarenakan kemampuan anak yang belum memiliki perkembangan dalam membedakan beberapa simbol yang ada dalam bacaan, contohnya huruf, angka, dan juga berupa kata-kata. Misalnya belum bisa mengenali dan membedakan huruf b, p, dan d.

b. Faktor Intelektual

Haris dan Sippay menjelaskan bahwasanya intelegensi merupakan sebuah kemampuan umum setiap individu sebagai cara untuk melakukan tindakan berdasarkan tujuan, berfikir rasional, serta melakukan perbuatan dengan efektif kepada sekitarnya. Sedangkan Ehansky, Muehl dan Forrell mengutip dari pernyataan Harris dan Sippay menjelaskan bahwa pada umumnya merupakan hubungan positif (tetap rendah) antara kecerdasan yang memiliki indikasi IQ dengan rata-rata peningkatan remedial dalam membaca.

Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Rubin bahwa banyak hasil dari penelitian kesulitan membaca menyatakan tidak semua siswa memiliki tingkat intelegensi yang tinggi untuk menjadi pembaca yang baik, maka dari hal ini secara umum dinyatakan bahwa intelegensi pada anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca. Karena faktor metode pengajaran yang diterapkan oleh para tenaga pendidik menjadikan tolak ukur anak sebagai perhitungannya.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan sekitar dapat termasuk faktor yang menjadikan pengaruh dalam peningkatan kecerdasan membaca anak, diantaranya mencakup berbagai latar belakang dan juga kondisi siswa dirumah, maupun kondisi perekonomian orang tua siswa. Anak-anak yang dibesarkan oleh kondisi keluarga yang lengkap, dibesarkan oleh orang tua tunggal, dibesarkan oleh pembantu rumah tangga, maupun anak yang diasuh oleh orang tua angkat, akan menjadi pengaruh yang besar dalam cara bersikap anak.

Sedangkan anak yang latar belakangnya bersama ibu saja ataupun ayah saja akan memiliki kondisi berbeda, rasa kehilangan yang dialami baik dari kematian maupun perpisahan kedua orang tua biasanya menjadi pengalaman yang menyebabkan trauma pada anak. Maka hal tersebut guru sebagai pembimbing hendaknya menjadi orang yang memahami tentang lingkungan keluarga yang berbeda dalam setiap anak dan lebih peka terhadap perubahan tiba-tiba anak yang disebabkan oleh faktor lingkungan anak.

Kondisi yang ada di rumah juga memiliki pengaruh dalam sikap anak pada saat membaca, rumah yang berisi orang tua yang memiliki hobi gemar membaca akan mempengaruhi minat yang besar pada anak untuk gemar membaca juga, sebaliknya orang tua yang malas dalam membaca akan menjadikan anak malas untuk membaca. Orang tua yang memiliki minat yang besar dalam sekolah akan menciptakan anak-anak yang suka belajar, sehingga akan menimbulkan sikap positif pada anak untuk belajar, khususnya dalam membaca.

Keadaan sosial serta ekonomi yang ada dalam kondisi orang tua dan lingkungan sekitar juga akan menjadi indikasi terbentuknya tempat tinggal anak, Terdapat beberapa penelitian bahwa status sosioekonomi siswa menjadi salah satu pengaruh kemampuan verbal pada anak. Anak-anak yang memiliki contoh pengucapan yang baik dan sopan dari orang tua dan lingkungan sekitarnya akan mempengaruhi perkembangan Bahasa dan intelegensi yang ada pada anak juga.

Sama halnya dengan kemampuan membaca yang ada pada anak, anak-anak yang berada dalam rumah yang damai dan memberinya banyak kesempatan belajar, dan memiliki lingkungan yang dengan minat baca serta berbagai macam bahan bacaan juga akan menghasilkan anak yang memiliki kemampuan lebih tinggi.

d. Faktor Psikologis

Faktor psikologis juga menjadi faktor yang mempengaruhi seberapa kesulitan membaca yang terjadi pada anak, dimana psikologis sendiri berisi tentang motivasi, keinginan, keadaan sosial yang matang, ekonomi yang memadai dan kemampuan menyesuaikan.⁵⁹

Motivasi merupakan sebuah faktor yang menjadi kunci dalam belajar membaca. Eanes berpendapat bahwa kunci motivasi itu sederhana, namun tidak mudah untuk mencapai hal tersebut, karena kuncinya adalah seorang guru yang dapat mendemonstrasikan kepada para siswa berupa praktik pembelajaran yang sesuai dengan minat serta pengalaman yang ada pada anak, sehingga anak akan memahami bahwa belajar merupakan sebuah kebutuhan.

Faktor lain dalam psikologi adalah adanya minat baca dimana adanya keinginan yang kuat disertai dengan usaha untuk belajar membaca, karena orang yang memiliki minat membaca yang kuat akan berusaha mendapatkan bahan bacaan dan akan membaca dengan kesadarannya sendiri atau tanpa paksaan.

Dari hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang guru harus memiliki usaha untuk memberikan motivasi kepada siswanya, sehingga siswa yang memiliki motivasi yang tinggi untuk membaca akan memiliki minat yang tinggi juga terhadap kegiatan membaca. Adanya kematangan sosio dan juga emosi serta adanya penyesuaian diri, terdapat tiga aspek kematangan emosi dan sosial diantaranya yaitu:

1. Stabilnya emosi
2. Rasa percaya pada diri sendiri
3. Dapat ikut serta masuk ke sebuah golongan

Percaya diri sangatlah diperlukan, kurangnya percaya diri di dalam kelas akan menyebabkan kesulitan dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan kepadanya, sehingga akan lebih sering mengantungkan diri kepada orang lain dan tidak dapat bersikap mandiri dan ingin selalu mendapatkan perhatian dari guru.⁶⁰

e. Faktor Bahan Bacaan

⁵⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara:2008), hlm 16-29

⁶⁰ Fahim Musthafa, *Agar Anak Anda Gemar Membaca*, hlm 16-29

Bromley berpendapat bahwa minat baca serta kemampuan membaca pada seseorang dipengaruhi oleh bahan bacaan, bahan bacaan yang memiliki kesan membosankan dan juga sulit akan menurunkan minat seseorang dalam membaca, dari hal tersebut diperlukanya topik bacaan dan isi bacaan yang menarik bagi anak, tetapi juga harus berisi wawasan yang akan menambah kajian ilmu pada anak, topik dan isi yang menarik akan menggerakkan anak untuk menambah minat untuk belajar membaca, oleh karena itu terdapat beberapa faktor yang perlu dipertahankan dalam buku bacaan diantaranya:

1) Topik

Topik yang sesuai dengan kehidupan pembaca maka akan lebih banyak menarik pembaca untuk membacanya begitu pula dengan topik yang diangkat juga kurang menarik akan menjauhkan seseorang untuk berminat membacanya, dalam hal ini penyajian yang mudah dipahami dan menarik akan menambah minat seseorang dalam membaca.

2) Keterbatasan bacaan

Faktor keterbatasan bahan bacaan adalah salah satu faktor penting dalam pemilihan bahan bacaan, dikarenakan keterbatasan bacaan kesulitan bahan dapat dibedakan menjadi tingkatan, diantaranya yaitu, bebas, intruksional dan juga frustrasi.⁶¹

Kemudian ada beberapa faktor yang dapat menghambat minat baca pada anak diantaranya yaitu⁶²:

- 1) Hambatan yang berasal dari keluarga, hal ini dapat disebabkan orang tua yang kurang minat dalam bacaan, hal itulah kemudian menjadi sebuah masalah dimana orang tua yang daya baca rendah akan meimbulkan sisi buruk pada proses pendidikan dan pembelajaran pada anak, karena orang tua merupakan guru pertama bagi seorang anak, dan pada dasarnya perilaku anak akan mencontoh perbuatan yang dilakukan oleh orang tuanya contohnya seperti, kurangnya waktu bersama anak dan mengajari

⁶¹ Erni Dwi Haryati, *Meningkatkan Ketrampilan Membaca Permulaan Media Gambar Seri di SD Negri 02 Blora*, Jurnal Teknologi dan Pembelajaran, Vol. 2 No 2 (2010) hlm 21.

⁶² Bob Harjanto, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, (Yogyakarta: Monika Books, 2011), hlm 70-79

anak. Hal ini sering disebabkan oleh sibuknya urusan orang tua sehingga anak dititipkan kepada pengasuh anak.⁶³

- 2) Hambatan yang berasal dari lingkungan sekolah, ketika sekolah menganggap pembelajaran membaca tidaklah penting, padahal anak-anak memerlukan hal tersebut untuk mengasah otaknya, dan ironisnya lembaga pendidikan merupakan hal yang paling diandalkan malah tidak mencerminkan hal yang menyenangkan pada anak.
- 3) Hambatan yang berasal dari lingkungan masyarakat, banyak masyarakat yang belum paham bahwasanya membaca merupakan aspek yang penting dan menjadi kunci kemajuan, dan juga efek yang ditimbulkan dimana masyarakat masi memandang aneh pada orang yang sering membawa buku dan membaca ditempat umum.⁶⁴
- 4) Hambatan dari terbatasnya akses terhadap buku bacaan, pada dasarnya harga buku Indonesia masih dalam Batasan normal, dikarenakan daya beli masyarakat yang rendah terhadap buku jikalau terkesan mahal, rasa malas untuk membeli buku apalagi ketika kondisi ekonomi dianggap pas-pasan jika hanya untuk membeli sebuah buku, mengunjungi perpustakaan dan juga tempat penyewaan buku menjadi solusi untuk orang yang tidak ingin membeli buku dikarenakan keterbatasan ekonomi.

4. Metode Pengajaran Anak Sulit Baca

Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pengajaran bagi anak yang mengalami kesulitan baca diantaranya yaitu:⁶⁵

a. Metode Fernald

Fernald menggunakan sebuah metode pembelajaran tersusun seperti halnya metode multisensoris yang disebut juga dengan metode VAKT (visual auditory, kineshetic, dan tactile). Metode yang digunakan yaitu dengan materi yang ada dalam buku kemudian dipilih untuk kemudian diucapkan pengajarannya yaitu dari setiap kata yang diajarkan secara keseluruhan.

b. Metode Gillingham

Metode ini menggunakan pendekatan tersusun dengan waktu yang lama dimana hal ini memerlukan lima jam pelajaran dalam waktu dua tahun.

⁶³ *Ibid*, hlm 71-73

⁶⁴ *Ibid*, hlm 77-78

⁶⁵ *Ibid.*, Mulyadi, hlm 171-172

Kegiatan pertaman yang diajarkan yaitu diarahkan untuk belajar macam macam huruf dan memadukan huruf satu dengan huruf yang lain, kemudian anak akan menggunakan teknik mencopy untuk belajar berbagai huruf, berasal dari satuan huruf kemudian dikombinasikan menjadi pengelompokan yang lebih besar dan langkah terakhir penyelesaian.

c. Metode Analisis Glass Abdurrahman

Metode ini adalah sebuah metode pengajaran menggunakan pecahan dari sandi kelompok huruf kedalam sebuah kata, dan metode ini berbeda dari asumsi yang mendasari membaca sebagai pemecahan sebuah kode dalam tulisan, terdapat dua asumsi yang menjadi dasar dari hal ini, diantaranya yaitu, *Pertama*, Proses pemecahan sandi dan membaca adalah suatu kegiatan yang tidak sama. *Kedua*, Pemecahan sandi yang mendahului membaca.⁶⁶

5. Layanan Bimbingan Belajar kesulitan membaca

Layanan bimbingan belajar membaca ini merupakan bantuan yang diberikan oleh para ahli maupun guru sebagai pemecahan permasalahan belajar siswa dan menyesuaikannya dengan bakat dan minat yang dimiliki siswa. Terdapat beberapa tahapan diantaranya:⁶⁷

a. Identifikasi kasus

Langkah pertama ini sebagai arahan untuk menjawab pertanyaan: siapa siswa yang dapat ditandai sebagai siswa yang membutuhkan layanan bimbingan yang akan diberikan.

b. Identifikasi masalah

Sedangkan langkah ini ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan: jenis masalah apa yang dialami oleh siswa dan bagaimana karakteristik dari permasalahan yang sedang dialami. Secara umum permasalahan yang dialami oleh siswa baik secara individu maupun kelompok diantaranya bersangkutan dengan: pendidikan, perencanaan karir, penyesuaian terhadap sosial, masalah pribadi, emosio, emosional serta moralitas.

c. Diagnosa

Langkah selanjutnya yaitu dimana para pembimbing menganalisis permasalahan apa yang dialami oleh siswa, dimana menggunakan beberapa

⁶⁶ *Ibid.*, hlm 172.

⁶⁷ Abin Syamsudin, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 277.

cara untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan kasus yang dialami diantaranya yaitu:

- 1) Mendeteksi, *raw-input*: mengadakan tes psikologi, skala penilaian menggunakan sikap, wawancara dan bimbingan dengan yang bersangkutan, inventori, dan sebagainya.
- 2) Mendeteksi *instrumental-input*: pengecekan diadakan dengan menggunakan komponen-komponen sistem intruksional yang bersangkutan, dan diadakan dengan wawancara serta studi documenter.
- 3) Mendeteksi *environmental-input*: hal ini didapatkan dengan cara melakukan observasi berupa kunjungan ke rumah, atau wawancara dengan yang bersangkutan.
- 4) Mendeteksi faktor, tujuan pendidikan: hal ini dapat dilakukan dengan analisis rasional, wawancara dan juga dokumentasi.

d. Mengadakan prognosis

Langkah ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan: apakah permasalahan yang sedang dialami oleh siswa dapat diatasi dan apakah ada jalan lain untuk memecahkan permasalahan tersebut. kemudian terdapat proses pengembalian dan pada tahapan ini dilakukan dengan keadaan yang tenang dan menggunakan serangkaian konverensi kasus yang sebaiknya di hadiri oleh para guru dan juga siswa, dan tidak mengundang yang lainnya termasuk para ahli.

e. Melakukan Tindakan remedial atau rujukan

Langkah ini merupakan jenis langkah yang sifat permasalahan dan juga sumber permasalahannya saling berkaitan dengan sistem belajar mengajar dan masih berada dalam kesangupan para guru, dan sebaiknya bimbingan diberikan oleh para guru itu sendiri. Dan jika permasalahan yang dialami mencakup permasalahan diluar yang bersifat lebih luas, maka sebaiknya tugas guru yaitu dengan merekomendasikan para ahli yang lebih berpengalaman dan kompeten dibidang tersebut.

f. Evaluasi dan follow up

Setelah dilakukan berbagai cara, hal terakhir yang harus dilakukan yaitu dengan evaluasi terhadap usaha yang telah dilaksanakan dalam pemecahan permasalahan tersebut, jika bantuan bimbingan dilakukan oleh guru sendiri, maka guru yang bersangkutan harus meneliti seberapa jauh

pengaruh Tindakan remedial atau bimbingan memiliki pengaruh positif terhadap pemecahan masalah yang dialami.⁶⁸

6. Strategi layanan bimbingan anak kesulitan membaca

Strategi dalam pelayanan untuk anak sulit membaca dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Strategi layanan sesuai dengan kategori kasus dan sifat yang ada dalam permasalahan dimana hal ini akan menentukan bimbingan apa yang akan diberikan kepada anak didik juga diberikan secara individu walaupun berada dalam suatu kelompok

- 1) Layanan bimbingan kelompok

Layanan diselenggarakan jika terdapat beberapa individu yang memiliki sebuah permasalahan maupun kebutuhan yang sama antara satu dengan yang lain, dan permasalahan yang dialami oleh individu tetapi bersangkutan dengan orang lain, bimbingan yang akan diberikan bersifat formal contohnya dalam diskusi, ceramah *dll.*

- 2) Layanan bimbingan individu

Layanan ini digunakan ketika permasalahan yang dialami secara pribadi dan diperlukan beberapa proses untuk pemilihan atau pengambilan secara sadar, memahami, menerima, mengusahakan baik berupa kondisi emosional, moral, kesulitan belajar baca dan tulis dan diperlukan sikap tekun dan gigih dengan orang yang berkaitan tersebut.

- b. Strategi layanan yang berdasarkan pada ruang lingkup permasalahannya dan juga pengorganisasian.

- 1) Strategi bimbingan yang dijalankan di suatu kelas dimana sebagai tenaga pendidik bertugas sebagai pembimbing, serta sesuai dengan penjiwaan dan pemikiran praktiknya, maka dari hal itu dapat dilakukan bimbingan dilaksanakan setiap waktu, dan bimbingan secara berkala dan berkaitan sebagai bentuk dari hal yang mempengaruhi sebuah bimbingan dan pengarahan yang menyenangkan terhadap perilaku sosial, dan sifat pribadi dalam kesehariannya, dan dalam prakteknya bimbingan ini dilakukan melalui berbagai macam kegiatan kelas.

⁶⁸ *Ibid.*, hlm 283.

- 2) Strategi bimbingan yang bersifat suplemen ter dimana dilakukan oleh ahli kusus yang ditunjuk untuk mengatasi permasalahan yang ada secara terpilih, dan bimbingan ini bersifat sebagai bantuan dalam pengambilan keputusan, mengendalikan pilihan serta menemukan pengarahannya ketika berada dalam situasi tertentu seperti perencanaan pendidikan.
- 3) Strategi bimbingan sebagai suatu proses kooperatif dimana bimbingan ini dapat diberikan melalui kegiatan menyeluruh seperti di lingkungan sekitar, sehingga cara ini menggunakan banyak aspek seperti sekolah, murid, wali murid, wakil rakyat, dimana hal ini supaya lebih meningkatkan manfaat dari strategi sebelumnya.⁶⁹

C. Makna Pemahaman Konsep Sabar Bagi Guru

Sebagai seorang guru yang menangani anak-anak yang kesulitan dalam membaca diharapkan memiliki sikap kesabaran, karena pada dasarnya tingkat keberhasilan yang terjadi dalam sebuah proses belajar mengajar tergantung dari guru tersebut, karena sabar sendiri dapat diartikan sebuah proses yang terdiri dari kemampuan dalam mengatur mengarahkan serta membimbing (prilaku, perasaan dan juga sebuah tindakan) dan juga dapat mengatasi berbagai bentuk kesulitan secara komprehensif⁷⁰.

Sedangkan Amr bin Usman Al Makki berpendapat bahwa sabar sendiri merupakan sebuah sikap yang berpegang teguh pada Allah dan juga dapat menerima segala bentuk ujian yang diberikan oleh Allah dengan sikap lapang dada juga memiliki sikap yang tenang. Dengan artian bahwa seseorang yang bisa menerima ujian dengan penuh kelapangan dan juga ikhlas menerima, sehingga hal tersebut akan diisi dengan kesedihan dan kemarahan.⁷¹

Sikap sabar menjadi penting bagi para pendidik dalam proses pembelajaran, dimana akan mendapati berbagai problematika yang dimiliki oleh siswa, khususnya pada siswa yang sedang mengalami permasalahan sulit baca, dimana sikap anak-anak ini akan memiliki karakteristik yang berbeda. Diantaranya ada yang memiliki sifat yang sangat baik dan juga penurut, ada juga yang memiliki sifat yang kurang

⁶⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), hlm 243.

⁷⁰ Umar Yusuf, *Sabar (Konsep, proposisi, dan hasil penelitian)*, (Bandung, Fakultas Psikologi Unisba, 2010), hlm 43

⁷¹ Ahmad Sunarto, *Sabar dan Syukur: Kiat Sukses Menghadapi Problematika Hidup*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm 14.

menyenangkan bahkan beberapa siswa berperilaku aneh. Guru-guru sekolah juga diwajibkan memiliki sikap yang sabar dalam menghadapi siswa, dan juga memiliki fisik yang sehat dan memiliki ketrampilan yang baik ketika bekerja.

Ketika menghadapi anak yang kesulitan membaca di mana guru harus bersikap teliti dan juga sabar dalam memberikan materi pembelajaran. Biasanya anak yang kesulitan membaca cenderung lebih sulit dalam menerima dengan cepat materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Sehingga biasanya guru yang memiliki siswa kesulitan membaca akan mengulang-ulang materi pembelajaran yang diberikan akan siswa yang mengalami kesulitan belajar telah memahami materi yang disampaikan. Selain itu ketrampilan guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan daya belajar yang baik bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, tidak hanya ketrampilan rasa ikhlas dan sabar dalam menghadapi anak-anak yang mengalami kesulitan belajar juga menjadi aspek yang mendukung tingkat keberhasilan proses belajar mengajar.

Sabar menjadi kebutuhan yang harus dimiliki setiap guru untuk menunjukkan bahwa memiliki karakteristik siswa yang berbeda bahkan dapat bertolak belakang antara satu dengan yang lain. Peran dari pemahaman guru terhadap sabar akan meningkatkan bentuk pelayanan yang diberikan pada pendidikan kepada siswa yang memiliki permasalahan kesulitan membaca. Sehingga ketika guru memiliki pemahaman yang penuh terhadap kesabaran yang dimiliki, sehingga dapat melindungi dan membimbing semua anak murid meskipun memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda dan juga memiliki karakter yang berbeda pula.

Pada intinya uraian diatas menjelaskan bahwa jika seorang guru memiliki tingkat pemahaman mengenai kesabaran dengan baik, maka ketika dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru akan memiliki perasaan yang tulus dan ikhlas dalam menjalani kewajibannya sebagai seorang guru yang menebarkan kasih dan kemanfaatan terhadap anak didiknya. Apabila guru telah memiliki rasa tulus dan juga ikhlas maka akan mampu menerima segala rintangan yang terjadi dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam menghadapi anak yang sulit dalam membaca. Dengan cara tersebut anak yang sulit dalam membaca akan memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuannya dalam bidang pendidikan dan dapat dipelajarinya melalui sekolah dan bersama teman-temannya dengan baik, dan dalam tahapan ini perkembangan anak yang memiliki kesulitan membaca akan berfungsi secara maksimal.

BAB III
KONSEP SABAR MENGHADAPI ANAK SULIT MEMBACA DI MI
MIFTAHUL ULUM GUNUNGWUNGKAL KAB. PATI

A. Gambaran Umum MI Miftahul Ulum

1. Sejarah berdiri dan perkembangan

MI Miftahul ulum ini berdiri pada tahun 1990. Sekolah ini didirikan oleh beberapa tokoh agama, melalui majelis ta'lim yang ada di masjid dan mushola mengajak masyarakat untuk lebih maju dengan mendirikan sekolah sebagai sarana pendidikan layak agar memiliki generasi penerus yang dapat mengembangkan pendidikan agama melalui pendidikan formal. Pada mulanya memiliki 14 peserta didik yang terdiri dari 4 laki-laki dan 10 perempuan, hingga sekarang sudah memiliki surat izin dari kemenkumham terbaru dengan nomor AHU-0000477. AH.01.05 Tahun 2020 dengan nomor NPWP 31.275.518.4-50 dan nomor NPSN 60712179 serta memiliki akta notaris pada tanggal 12 juni 2020.

Pada awal didirikannya sekolah ini dikarenakan tidak adanya pendidikan formal yang ada di sekitar, sebelum didirikannya madrasah ini anak-anak hanya belajar mengaji dan beberapa ilmu agama melalui para tokoh agama yang dilakukan di tempat ibadah seperti masjid dan mushola, dengan hal ini didirikan madrasah ibtidaiyah ini untuk membentuk anak-anak yang cerdas dengan pendidikan dan berakhlakul kharimah namun juga tidak meninggalkan ilmu agama islam.

MI Miftahul ini didirikan di atas tanah wakaf yang diberikan oleh bapak suwandi yang berlokasi di Dukuh Bamban RT.01 RW 03 Desa Gunungwungkal. Untuk menciptakan generasi yang tekun beribadah, berakhlakul karimah, berprestasi dan terampil ini dibutuhkan tenaga pendidik yang membantu berjalan nya kegiatan belajar mengajar di MI Miftahul ulum ini.

Maka dari itu para pengelola menyiapkan SDM pendidik dengan sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur) yang sudah ditetapkan, dimana setiap pendidik juga berkualitas dan memenuhi standar dan bagi para pendidik juga harus bersikap sabar dan juga telaten dalam menghadapi serta mengasuh anak

anak didik yang berkarakteristik yang dimiliki guru tersebut sehingga tercipta pembelajaran yang baik di MI Miftahul ulum.

Berikut adalah profil lembaga MI Miftahul Ulum:

PROFIL LEMBAGA
(Tahun 2022-2023)

1. Nama Lembaga : MI Miftahul Ulum
SK Menkumham Nomor : AHU 0000477.AH.01.05.Tahun
2020
NPSN : 60712179
2. Jenis Program yang dilaksanakan : - Madrasah Ibtidaiyah
3. Alamat Lembaga
 - a Jalan : Desa Gunungwungkal
 - b RT/RW : RT 001 / RW 003
 - c Kelurahan : Gunungwungkal
 - d Kecamatan : Gunungwungkal
 - e Kabupaten : Pati
 - f Provinsi : Jawa Tengah
 - g No Hp : 085225399732
4. Kepala Sekolah MI
 - a Nama Lengkap : Hadiyanto S.Pd.I
 - b Jabatan : Kepala Sekolah
 - c No HP : 085225399732
5. Akta Notaris
 - a Dikeluarkan Oleh : Sugiati Sukahar. SH
 - b NPWP : 01
 - c Tgl /Bln/Thn : 12 Juni 2020
6. NPWP Lembaga
 - a Nomer NPWP : 31.275.518.4-50
 - b Nama NPWP : YAYASAN MI MIFTAHUL
ULUM GUNUNGWUNGKAL
7. Rekening Bank
 - a Cabang Bank : Tayu

- b Nomer Rekening : 3-139-09486-6
 c Atas nama : YAYASAN MI MIFTAHUL
 ULUM

2. Visi dan Misi

Terwujudnya peserta didik yang “TEKUN BERIBADAH, BERAKHLAQUL KARIMAH. BERPRESTASI DAN TERAMPIL”

Misi MI Miftahul Ulum

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam, juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
3. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel
4. Mewujudkan Standar Nasional Pendidikan (SNP)
5. Memberikan layanan untuk pengembangan diri siswa melalui kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler
6. Menjalin Kerjasama dengan stakeholder untuk mewujudkan madrasah yang unggul dan berprestasi

Sedangkan tujuan dari visi dan misi MI Miftahul Ulum yakni:

1. Menumbuhkan sikap taat terhadap ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
 2. Mengembangkan budaya madrasah islami
 3. Memenuhi SNP dalam mendukung pengembangan potensi peserta didik
 4. Mengintegrasikan nilai-nilai islami dalam kegiatan pembelajaran
 5. Terwujudnya peserta didik yang peduli terhadap kelestarian alam dan lingkungan
 6. Mengimplementasikan system IT dengan *Learning Management System (LMS)*
 7. Mewujudkan budaya inovasi, kreatif, kompetitif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan
3. Keadaan Siswa, Keadaan Guru, dan Kependidikan
- a. Keadaan siswa

Dari perolehan data dari MI Miftahul Ulum pada awal tahun pembelajaran anak didik di Mi Miftahul Ulum ada 9 anak didik baru dengan jumlah keseluruhan 68 anak peserta didik pada tahun 2022-2023. Berikut merupakan data murid di MI Miftahul Ulum

Tabel 1.1
Keadaan siswa MI Miftahul Ulum

No	Tahun pembelajaran	Andik Mi	Jumlah guru	Keterangan
1.	1990-1991	14	4	
2.	1991-1992	8	4	
3.	1992-1993	13	4	
4.	1993-1994	10	4	
5.	1994-1995	7	6	
6.	1995-1996	12	6	
7.	1996-1997	10	7	
8.	1997-1998	16	8	
9.	1998-1999	13	8	
10.	1999-2000	18	10	
11.	2001-2002	17	14	
12.	2002-2003	19	14	
13.	2003-2004	10	14	
14.	2004-2005	13	14	
15.	2005-2006	13	14	2 Anak ABK
16.	2006-2007	14	12	1 Anak ABK
17.	2007-2008	16	13	1 Anak ABK
18.	2008-2009	12	13	
19.	2009-2010	13	13	2 Anak ABK

20.	2010-2011	11	13	1 Anak ABK
21.	2011-2012	10	13	1 Anak ABK
22.	2012-2013	19	13	
23.	2013-2014	13	11	3 Anak ABK
24.	2014-2015	14	11	1 Anak ABK
25.	2015-2016	9	12	2 Anak ABK
26.	2016-2017	3	12	
27.	2017-2018	10	12	1 Anak ABK
28.	2018-2019	9	12	
29.	2019-2020	12	11	1 Anak ABK
30.	2020-2021	14	10	1 Anak ABK
31.	2021-2022	14	9	2 Anak ABK
32.	2022-2023	9	9	1 Anak ABK

Dan mulai pada tanggal 20 april 2011 sudah memiliki surat dari Kemenkumham dengan nomor AHU-3612.AH.01.04. Tahun 2011 kemudian mendapatkan surat yang baru pada 16 April 2020 dengan nomor AHU-0000477.AH.01.05 Tahun 2020.

b. Keadaan Guru dan Kependidikan

Dari hal ini akan disajikan keadaan pendidik dan kependidikannya di MI Miftahul Ulum. Seperti rincian dibawah ini:

Tabel 1.2 Keadaan Guru MI Miftahul Ulum

Nama	L / P	TTL	Ija za h	Alamat	No tlp	TMT	Stat us
Hadiyanto, S.Pd.I	L	Pati, 17- 05-1973	S1	Gajihan RT 03 RW 02	08522539 9732	10-07- 1998	GT Y
Jayin, S.Pd.I	L	Pati, 17- 05-1976	S1	Ngetuk RT 05 RW 01	08522549 8013	21-07- 1997	GT Y
Ma'rifah,A.M a	P	Kendal, 2-02- 1964	D 2	Gunungwun gkal RT 06 RW 01	08522627 2578	19-07- 1990	GT Y
Suciati, S.Pd.I	P	Pati, 10- 05-1973	S1	Gunungwun gkal RT02 RW 03	08529135 7419	18-07- 1994	GT Y
Sri Winarni, S.Pd. I	P	Pati,14- 08-1975	S1	Gunungwun gkal RT 01 RW 04	08522594 8089	17-07- 1994	GT Y
Anif Winarti, S.Pd.I	P	Pati, 29- 04-1982	S1	Gajihan RT 03 RW 02	08522675 1797	19-07- 2000	GT Y
Darsono, S.Pd.I	L	2-07- 1975	S1	Gunungwun gkal RT 01 RW 03	08522501 9369	19-07- 2000	GT Y
Nur Asiyah, S.Pd.I	P	21-06- 1991	S1	Sumberejo RT 03 RW 02	08529536 0411	08-07- 2021	GT Y
QONA'ATU N, S.Pd	P	Pati,29- 08-1995	S1	Gunungwun gkal RT 03 RW 03	08571205 5936	19-07- 2021	GT Y

c. Struktur Organisasi

Dari hal ini peneliti akan memaparkan struktur organisasi mengenai pengelolaan serta pengembangan program pendidikan

dan pengajaran di MI Miftahul Ulum. Struktur organisasi MI Miftahul Ulum sebagai berikut;

SUSUNAN ORGANISASI MI MIFTAHUL ULUM

Pelindung/penanggungjawab	: Dinas Pendidikan Kecamatan
Penasehat	: Roihan S.Pd.I
Kepala Sekolah	: Hadiyanto S.Pd.I
Sekertaris	: Jayin S.Pd.I
Bendahara	: Suciati S.Pd.I
Pendidik	:
1. Suciati S.Pd.I	(KELAS 1)
2. Anif Winarti S.Pd I	(KELAS 2)
3. Nur Asiyah. S.Pd.I	(KELAS 3)
4. Sri Winarni S.Pd.I	(KELAS 4)
5. Darsono S.Pd.I	(KELAS 5)
6. Jayin S.Pd.I	(KELAS 6)
7. Ma'rifah A.Ma	(PAI)
8. Qona'atun S.Pd	(PRAMUKA)

d. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar memerlukan sarana prasana sangat dibutuhkan sebagai penunjang supaya kegiatan berjalan dengan lancar. Adapun sarana prasana yang dimiliki oleh MI Miftahul Ulum yaitu memiliki empat gedung sekolahan yang didalamnya terdiri dari ruang utama yaitu berisi ruang kepala sekolah dan guru, UKS, Kantin, dan ruangan kelas (yang terdiri dari enam kelas MI), juga terdapat tiga toilet dan halaman sekolahan yang luas difasilitasi dengan taman bermain dalam keadaan yang dirawat dan masi dalam kondisi yang cukup baik

Begitu juga tersedia peralatan untuk menunjang KBM yaitu diantaranya, kursi dan meja, papan tulis, kursi dan meja guru, lemari berkas, rak sepatu, alat timbang badan, alat pengukur tinggi badan, lemari p3k, dan dalam kondisi yang terjaga dan baik.

e. Peta konsep alur pengumpulan data



B. Data wawancara Pemahaman Sabar Guru Menangani Anak Sulit Membaca

Adapun hal ini peneliti akan menjelaskan mengenai pemahaman konsep sabar kepada guru di MI Miftahul Ulum secara personal, walaupun terdapat beberapa yang memiliki persamaan dalam pemahaman mengenai beberapa aspek sabar. Terdapat empat subjek yang menyatakan kesediaan untuk diwawancarai peneliti kemudian dilanjutkan mencari data yang dapat dianalisis lebih lanjut.

Sehingga dijelaskan secara personal dengan menggunakan beberapa poin penting dari hasil wawancara yang telah dilakukan agar mendapatkan lebih detail gambaran mengenai pemahaman mengenai sabar oleh setiap guru mengenai anak yang mengalami kesulitan membaca. Berikut merupakan pemaparan guru mengenai konsep sabar guru pada anak yang mengalami kesulitan membaca di MI Miftahul Ulum.

1. Suciati S.Pd.I (Subjek 1)

Subjek ini memiliki nama Suciati dengan usia 50 Tahun, jenis kelamin perempuan dan memiliki kulit kuning langsung, beralamat di Gunungwungkal RT 02 RW 03. Subjek merupakan walikelas kelas 1 sekaligus sebagai guru bahasa Indonesia di MI Miftahul Ulum.

Poin 1: pemahaman mengenai sabar menurut guru

“...kalau menurut saya guru harus berusaha memahami kondisi anak termasuk kondisi psikologi anak tersebut, harus berusaha sesabar mungkin dan juga telaten apalagi dalam menghadapi anak-anak yang memerlukan perhatian khusus memang memerlukan kesabaran yang lebih, karena sedikit demi sedikit kalau sabar pasti akan mendapatkan hasil yang lebih baik untuk si anak”⁷²

Subjek memaparkan bahwasanya pemahaman sabar bagi guru termasuk pada dirinya sabar memang harus ada dalam diri seorang guru, karena kesabaran sendiri merupakan point pertama yang harus dilakukan seorang guru dalam menghadapi anak didiknya apalagi dalam menghadapi anak yang perlu perhatian lebih termasuk anak yang mengalami kesulitan membaca.

Menurut subjek Guru juga harus telaten dalam membimbing anak-anak dikarenakan dalam diri anak sendiri mempunyai permasalahan berbeda dalam proses belajarnya maka guru dapat memahami kondisi psikologi anak dan juga kesulitan-kesulitan yang dialami setiap anak termasuk anak yang mengalami kesulitan membaca.

Poin 2: Pandangan terhadap anak kesulitan membaca

“..... setiap murid kan memiliki kelebihan dan kekurangan dan juga latar belakang yang berbeda seperti faktor IQ yang dimiliki anak dan juga latar belakang keluar anak, jadi anak yang sulit membaca ini termasuk anak-anak yang memerlukan perhatian lebih dari guru dan juga orang tua”⁷³

Menurut subjek setiap murid memiliki kelebihan dan juga kekurangan dan murid yang sulit dalam membaca merupakan anak-anak yang memerlukan pendampingan yang lebih dari pada anak-anak yang sudah bisa membaca, terdapat beberapa faktor penyebab anak mengalami sulit baca dari faktor genetik, faktor IQ dan juga faktor keluarga serta lingkungan sekitar yang tidak mendukung tumbuh kembang anak, sehingga anak yang mengalami kesulitan membaca ini harus lebih diperhatikan tenaga pendidik

⁷² Wawancara dengan Ibu Suciati S.Pd.I Guru MI Miftahul Ulum, 21 Februari 2023.

⁷³ Wawancara dengan Ibu Suciati S.Pd.I Guru MI Miftahul Ulum, 21 Februari 2023.

maupun wali murid yang bekerjasama dalam keberhasilan belajar membaca anak.

Poin 3: Aplikasi sabar dalam menghadapi anak sulit membaca

“..... kalau saya akan memberikan perhatian lebih dengan cara memberikan kelas tambahan diluar KBM secara rutin walaupun kadang anak susah untuk diarahkan, dan juga memperlakukan sama anak yang sulit membaca dan yang sudah lancar membaca jadi anak tidak merasa minder, walaupun anak mengalami kesulitan maupun susah diberi bimbingan saya akan mengajak dengan nada yang lembut sehingga anak akan nyaman dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan saya dan saya terus memberi semangat dan motivasi sehingga anak bersemangat dalam belajar”⁷⁴

Dalam menangani anak yang mengalami kesulitan membaca sendiri subjek menggunakan nada yang lembut dengan konotasi yang rendah sehingga anak akan merasa nyaman dalam proses belajar tambahan subjek juga memotivasi anak dengan membesarkan jiwa anak dan terus memberikan semangat bahwa anak tersebut bisa dan pintar sehingga anak akan senang ,subjek juga harus sabar ketika anak sangat sulit dalam proses belajar membaca dan harus telaten dan konsisten.

Poin 4: faktor pendorong untuk berperilaku sabar

“.....saya kan sudah lama menjadi guru tidak hanya guru di MI saja namun juga menjadi guru ngaji mungkin karena sudah terbiasa dalam mengurus dan mengajar anak- anak jadi dari situ sudah terbiasa sabar dan pengalaman saya di dunia pendidikan anak juga sudah sangat lama, dan faktor sabar sendiri ya memang harus diperlukan untuk bertahan di dunia pendidikan seperti ini”⁷⁵

Menurut subjek faktor yang mendorong untuk bersikap sabar yaitu karena faktor pengalaman dimana subjek sendiri sudah lama dalam dunia belajar mengajar khususnya mengajar anak anak MI sehingga faktor tersebut menjadikan subjek sudah terbiasa untuk bersikap sabar dan karena pengalaman juga subjek dapat lebih telaten dan sabar dalam menghadapi berbagai karakter murid.

Poin 5: Manfaat sabar ketika menghadapi anak sulit membaca

“..... yang dirasakan sendiri manfaat dari saya bersifat sabar itu anak jadi lebih nurut dan mudah untuk dibimbing jadi belajar bisa tenang, dan manfaat lain yang saya dapatkan itu dapat bersikap sabar tidak hanya dengan murid saja namun dengan lingkungan sekitar saya juga jadi lebih sabar, jadi hidup lebih tenang”⁷⁶

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Suciati S.Pd.I Guru Mi Miftahul Ulum, 21 Februari 2023.

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Suciati S.Pd.I Guru MI Miftahul Ulum, 21 Februari 2023.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Suciati S.Pd.I Guru MI Miftahul Ulum, 21 Februari 2023.

Subjek menjelaskan manfaat dari bersikap sabar terhadap anak yang sulit membaca anak-anak tersebut akan mudah untuk dibimbing sehingga proses belajar mengajar akan lebih kondusif dan juga berjalan dengan nyaman, manfaat dari bersikap sabar juga tidak hanya dirasakan subjek di lingkungan sekolah akan tetapi juga dirasakan di keseharian ketika menghadapi lingkungan sekitar, karena sudah terbiasa sabar sehingga kehidupan yang dijalani subjek terasa lebih damai dan tentram.

2. Sri Winanarni S.Pd.I (Subjek 2)

Subjek bernama Sri Winarni berusia 48 Tahun, memiliki jenis kelamin perempuan dengan kulit sawo matang. Beralamat Gunungwungkal RT 01 RW 04. Subjek merupakan guru di MI Miftahul Ulum.

Poin 1: pemahaman mengenai sabar yang dimiliki guru

“..... kalo sabar ya memang harus dimiliki seorang guru apalagi sabar dalam menghadapi anak yang mengalami kesulitan baca yang tentu saja membutuhkan kesabaran yang lebih dalam menahan emosi agar tidak menyakiti hati anak dan menjadikan anak takut kepada saya dan tidak mau belajar lagi”⁷⁷

Menurut subjek merupakan sebuah hal dasar yang harus dimiliki seorang guru dengan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti anak yang mengalami kesulitan membaca dan dalam menghadapinya tentu membutuhkan kesabaran yang lebih sehingga tidak terpancing emosi dan menyakiti hati anak dan menjadikan anak takut untuk belajar lagi.

Poin 2: Pandangan terhadap anak kesulitan membaca

“..... mungkin anak kesulitan membaca itu memiliki banyak faktor salah satunya faktor bawaan yang susah menyerap pembelajaran yang diberikan oleh guru jadi menurut saya ya anak seperti itu memang membutuhkan perhatian yang tepat sesuai kebutuhan anak seperti di leskan”⁷⁸

Subjek mengungkapkan bahwa anak yang sulit membaca adalah anak-anak yang memiliki banyak faktor yang menjadikan anak tersebut mengalami kesulitan membaca sehingga anak yang sulit membaca biasanya adalah anak-anak yang kurang dalam menyerap pembelajaran dari guru dan anak yang mengalami sulit membaca harus mendapatkan perhatian yang tepat dari lingkungan sekitar dan sesuai dengan hal-hal yang dibutuhkan oleh anak seperti di berikan tambahan belajar membaca diluar jam kelas.

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Sri Winarni S.Pd.I Guru MI Miftahul Ulum, 21 Februari 2023

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Sri Winarni S.Pd.I Guru MI Miftahul Ulum, 21 Februari 2023

Poin ke 3: Aplikasi sabar dalam menangani anak sulit membaca

“..... kalau saya menangani anak yang mengalami kesulitan membaca saya kasih jam tambahan seperti pada jam istirahat dan memberikan buku khusus belajar membaca dari membuat metode pembelajaran sendiri yang memang diminati oleh anak jadi anak semangat untuk belajar dengan saya, terkadang saya akan mendatangi ke rumah anak tersebut ketika anak tidak mau sekolah dan dengan penuh kesabaran saya bujuk anaknya untuk semangat sekolah agar pintar, walaupun saya sendiri harus sabar dan ikhlas untuk meluangkan waktu dan tenaga saya ”⁷⁹

Dari pemaparan yang diberikan subjek dalam menangani anak sulit membaca yaitu dengan memberikan jam tambahan diluar jam pembelajaran seperti pada jam istirahat , subjek juga menunjukkan berbagai macam metode yang diberikan untuk mengajari anak yang sulit membaca seperti permainan teka teki bermain dengan menebak huruf dan melengkapi kalimat, memberikan buku khusus yang dirancang untuk memudahkan anak belajar membaca dan juga memberikan permainan balok yang berisikan huruf untuk Menyusun kata hal tersebut dilakukan oleh subjek agar anak yang mengalami kesulitan membaca menjadi semangat untuk terus belajar membaca.

Poin 4: faktor pendorong untuk berperilaku sabar

“.... ya memang sikap sabar kan jadi tugas saya sebagai guru y amba dari kemenangan juga kan mengajarkan kita untuk ikhlas beramal dimana hal tersebut ya memang harus ikhlas dalam menjalankan tugas sebagai guru dan sabar termasuk sikap yang harus ada di dalam diri saya agar selalu ikhlas untuk mengamalkan ilmu yang saya miliki ”⁸⁰

Subjek menjelaskan bahwa sabar merupakan tugas menjadi guru, jadi faktor yang mendorong untuk sabar mengingat tugas menjadi guru adalah memiliki sifat ikhlas beramal dimana guru harus memberikan ilmu yang dimilikinya dan dalam menyalurkan ilmu tersebut harus dilandasi dengan sikap sabar agar tugas yang diberikan kepada subjek berjalan dengan baik.

Poin 5: manfaat sabar ketika menghadapi anak kesulitan membaca

“..... manfaat nya yang bisa merasakan ya diri sendiri jadi lebih bisa mengontrol amarah dan semoga menjadi berkah dalam hidup saya kalau manfaat bagi anak ya anak lebih santun kalo bicara sama saya ”⁸¹

Menurut subjek yang dapat merasakan manfaat dari sabar ya terutama diri sendiri dimana subjek lebih bisa menontrol emosi yang

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Winarni S.Pd.I Guru MI Miftahul Ulum, 21 Februari 2023

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Sri Winarni S.Pd.I Guru MI Miftahul Ulum, 21 Februari 2023

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Sri Winarni S.Pd.I Guru MI Miftahul Ulum, 21 Februari 2023

dikeluarkan dengan berintonasi lembut sehingga anak yang di didik lebih santun jika berbicara dengan subjek.

3. Qona'atun S.Pd (Subjek 3)

Subjek bernama Qona'atun berusia 27 Tahun, berjenis kelamin perempuan dengan kulit coklat. Beralamat Bamban RT 01 RW 03 Gunungwungkal. Subjek adalah guru di MI Miftahul Ulum.

Poin 1: Pemahaman mengenai sabar menurut guru

*"..... sabar memang salah satu sifat yang sulit dilakukan oleh guru apalagi seperti saya yang baru menjadi seorang guru dan sabar sendiri timbul harus timbul dari hati sendiri dan ketika guru mulai melakukan bimbingan dengan penuh ketelatenan dan juga ikhlas menjalankan tugasnya menurut saya itu sudah termasuk kriteria sabar dari guru ketika yang dihadapi anak anak yang mengalami kesulitan membaca memang harus ada kesabaran dari hati untuk terus membimbing"*⁸²

Menurut subjek sabar sendiri merupakan sifat yang harus muncul dari diri sendiri dan berasal dari hati dan menurut subjek sabar memang bukan hal yang mudah dilakukan apalagi bagi guru baru yang mulai mengajar. Dimana menurut subjek guru telaten dan ikhlas dalam membimbing dan mengajari anak didiknya sudah termasuk sikap sabar bagi seorang guru apalagi dalam menghadapi anak sulit membaca yang membutuhkan bimbingan yang membutuhkan banyak kesabaran.

Poin 2: Pandangan terhadap anak sulit membaca

*"..... saya sendiri memandang anak yang sulit membaca itu tidak langsung berfikir anak ini tidak pintar namun memang anak anak yang memiliki kekurangan dan perlu untuk dibimbing lebih lagi dari pada anak anak yang lain, dan anak seperti ini kebanyakan malas untuk mencoba membaca apalagi yang dianggap kalimat tersebut rumit"*⁸³

Subjek menjelaskan bahwasanya anak yang mengalami kesulitan membaca cenderung bermalas malasan untuk mencoba membaca kalimat yang dianggap rumit bagi anak tersebut dan memang anak anak sulit baca memang termasuk anak yang memiliki kekurangan dan perlu bimbingan dari orang disekitarnya. Dan subjek menjelaskan bahwa anak yang mengalami kesulitan membaca bukan berarti anak yang kurang pintar namun memang belum bisa membaca seperti anak pada umumnya.

Poin ke 3: Aplikasi sabar dalam menangani anak sulit membaca

⁸² Wawancara dengan Ibu Qona'atun S.Pd Guru MI Miftahul Ulum, 21 Februari 2023

⁸³ Wawancara dengan Ibu Qona'atun S.Pd Guru MI Miftahul Ulum, 21 Februari 2023

“..... kalau saya beri dia kesempatan untuk berani maju kedepan dan saya arahkan untuk mengeja huruf dan saya suruh mengulangi Kembali, memang harus sedikit demi sedikit dan rutin dilakukan jadi anak akan terbiasa dengan rutinitas tersebut dan lama kelamaan akan mulai bisa membaca walaupun tidak langsung lancar”⁸⁴

Subjek menggunakan metode memberi kesempatan untuk maju kedepan dan membimbing anak yang mengalami sulit membaca dan hal tersebut dilakukan secara berulang ulang sehingga menjadi rutinitas anak dan sedikit demi sedikit dan terus diarahkan sampai anak mulai bisa membaca .

Poin 4: Faktor pendorong untuk berperilaku sabar

“...saya menjadikan sabar itu sebagai perantara tujuan saya mengajar di sini, apalagi saya sebagai alumni MI ini sendiri sehingga sebagai alumni saya ingin mengusahakan yang terbaik bagi sekolah ini agar terus berkembang dan lebih maju ,dan untuk memajukan sekolah ini ya tugas saya sebagai pendidik untuk mencerdaskan anak didik saya sehingga menjadi anak yang berguna bagi bangsa agama dan negaranya”⁸⁵

Subjek menjelaskan bahwa faktor yang mendorong untuk bersikap sabar adalah demi keberhasilan tujuan nya membimbing dan mendidik murid nya dan faktor sebagai alumni sehingga subjek perlu menjadikan sekolah yang lebih maju dan tentunya dengan generasi anak cerdas dan berguna bagi bangsa, agama, serta negaranya.

Poin 5: manfaat sabar ketika menghadapi anak sulit membaca

“.... Dengan sabar sendiri saya jadi bisa tau apa kemauan dan kebutuhan anak tersebut termasuknya anak yang mengalami kesulitan membaca saya akan lebih bisa dekat dengan anak anak dan dari situlah nantinya saya mendapatkan solusi yang dibutuhkan anak tersebut”⁸⁶

Dari sini subjek menyatakan bahwa manfaat dari sikap sabar dalam menghadapi anak sulit membaca yaitu menjadi lebih dapat memahami keinginan dan kebutuhan anak dan ketika sudah dekat dengan anak akan lebih mudah mendapatkan solusi permasalahan yang dihadapi anak salah satunya anak yang mengalami kesulitan membaca.

4. Ma'rifah A.Ma (subjek 4)

Subjek bernama Ma'rifah berusia 59 Tahun, berjenis kelamin perempuan dengan kulit coklat sawo. Beralamat Gunungwungkal RT 06 RW 01. Subjek merupakan guru di MI Miftahul Ulum.

Poin 1: Pemahaman mengenai sabar menurut guru

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Qona'atun S.Pd Guru MI Miftahul Ulum, 21 Februari 2023

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Qona'atun S.Pd Guru MI Miftahul Ulum, 21 Februari 2023

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Qona'atun S.Pd Guru MI Miftahul Ulum, 21 Februari 2023

“..... sebagai guru ya memang harus benar benar sabar ,sabar dalam hal apa saja sabar dalam menahan emosi ya sabar dalam membimbing dan mengajar anak apalagi anak anak MI kan masi usia anak ingin bermain main apalagi yang memiliki kesulitan membaca ya sebagai guru menangani anak dengan sabar ya memang kewajiban guru”⁸⁷

Subjek menilai bahwa sabar yaitu kewajiban yang dimiliki seorang guru baik dalam aspek mengendalikan emosi dan juga dalam membimbing dan mengajar anak, apalagi yang dibimbing adalah anak anak yang seusianya masi suka bermain ditambah dengan problematika keadaan anak salah satunya kesulitan membaca sehingga memang membutuhkan kesabaran yang cukup banyak.

Poin 2: Pandangan terhadap anak kesulitan membaca

“..... anak dengan kesulitan membaca itu memang susah untuk diberi pembelajaran seperti teman lainnya ,namun anak tersebut ya harus dipandang sama sama ciptaan Allah sehingga pasti memiliki kekurangan dan harus dimotivasi agar dapat seperti teman yang lainnya”⁸⁸

Dari penjelasan subjek bahwa anak yang mengalami kesulitan membaca membutuhkan perhatian lebih dari pada teman yang sudah bisa membaca dan setiap anak pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri, sehingga tugas menjadi guru ya membimbing dan memotivasi anak sehingga semangat untuk mengejar ketertinggalannya terhadap teman temannya.

Poin 3: Aplikasi sabar dalam menghadapi anak sulit membaca

“..... saya akan memberikan kuis kuis atau game yang dapat menunjang daya ingat dan kemampuan membaca anak agar anak tidak bosan dan jenuh terhadap pelajaran yang saya berikan, anak juga akan lebih bersemangat dan santai dalam proses belajar mengajar yang terjadi dan memang harus teliti dan telaten dalam memberikan bimbingan khususnya terhadap anak yang mengalami sulit membaca karena untuk bisa paham itu memerlukan waktu yang lebih lama”⁸⁹

Subjek mengaplikasikan sabar dengan cara memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan disukai oleh anak khususnya anak yang mengalami kesulitan membaca sehingga anak tidak akan jenuh pada saat subjek sedang mengajar berupa, game, kuis juga akan menambah daya ingat dan kemampuan baca anak yang sulit membaca dan pembelajaran yang dilakukan juga membutuhkan ketelitian dan ketelatenan seorang guru.

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Ma'rifah A.Ma Guru MI Miftahul Ulum, 12 Februari 2023

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Ma'rifah A.Ma Guru MI Miftahul Ulum, 12 Februari 2023

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Ma'rifah A.Ma Guru MI Miftahul Ulum, 12 Februari 2023

Poin 4: Faktor pendorong untuk berperilaku sabar

“.... faktornya ya saya menjadi seorang guru memang tuntutan harus sabar dan telaten, tidak bisa mengajari anak dengan dengan kekerasan terus menerus justru anak akan takut dan tidak mau belajar itu menurut saya yang sudah menjadi guru dari mala jadi faktor pengalaman juga mempengaruhi sudah terbiasa jadi kebiasaan yang dilakukan”⁹⁰

Subjek menjelaskan bahwa faktor yang mendorong untuk bersikap sabar dikarenakan tuntutan seorang guru memang diharuskan memiliki sikap sabar dan telaten, dan faktor pengalaman subjek yang sudah lama menjadi seorang guru menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi sikap sabar dan menjadikan sabar seperti kebiasaan yang dilakukan.

Poin 5: Manfaat sabar ketika menghadapi anak sulit membaca

“..... manfaat yang diperoleh ya anak bisa melihat kesabaran kesabaran yang dilakukan oleh guru sehingga guru menjadi contoh yang baik bagi para muridnya yang kemudian akan dilakukan oleh murid tersebut , dan anak anak yang mengalami sulit membaca pun lebih sabar dalam proses belajar membaca sehingga anak akan lebih rajin belajar membaca”⁹¹

Menurut subjek manfaat dalam bersikap sabar yaitu anak akan mendapatkan contoh yang akan berdampak baik terhadap diri anak anak dan bagi anak yang mengalami sulit membaca juga akan lebih sabar dalam proses belajar membaca contohnya ketika menghadapi teman teman yang mengejeknya anak akan lebih sabar dan mudah memaafkan teman teman nya.

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Ma'rifah A, Ma Guru MI Miftahul Ulum, 12 Februari 2023

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Ma'rifah A. Ma Guru MI Miftahul Ulum , 12 Februari 2023

BAB IV
PEMAHAMAN KONSEP SABAR DALAM MENGHADAPI
ANAK SULIT MEMBACA DI MI MIFTAHUL ULUM KEC.
GUNUNGWUNGKAL

Dapat dikatakan bahwa kemampuan dalam menyerap sebuah kata dari berbagai hal yang telah diajarkan. Pemahaman mengenai individu yang bersumber dari sebuah proses belajar mengajar yang berasal dari banyak pengalaman. Dan setiap orang pasti memiliki perbedaan dalam mengolah dan memahami mengenai kesabaran. Di mana sabar sendiri memiliki makna menerima segala ketetapan yang berasal dari Allah SWT hati yang lapang dan perasaan tulus yang mengisi hati dengan kesedian maupun kemarahan.⁹²

Di lingkungan sekolah sendiri guru bukanlah pemegang kekuasaan yang hanya bisa memerintah tukang larang maupun tukang menghukum murid namun guru sendiri sebagai pembimbing serta mengarahkan dan sebagai pelajar dan mengabdikan bagi anak murid. Dimana guru sendiri merupakan aspek yang sangat penting dalam keberhasilan sekolah, dimana guru memiliki fungsi mengajar dengan banyak arti, artinya pendidik yang sangat kompeten dalam bidangnya, kerja dengan profesional, dan jadi orang yang multitalent dan mempunyai harapan dan doa baik kepada anak didik⁹³

Tenaga pendidikan memiliki peran sebagai motivator dimana memiliki peran penting dalam rangka meningkatkan pengembangan terhadap proses belajar mengajar, dan aktivitas belajar bagi setiap siswa memiliki kendala berbeda salah satunya yaitu mengalami kesulitan membaca. Terkadang lancar, terkadang juga tidak lancar, terkadang bisa cepat tanggap dari materi yang telah disampaikan oleh guru namun terkadang juga mengalami kesulitan dalam memahami.

Dari hal tersebut seorang guru diwajibkan memiliki sifat sabar ketika menghadapi peserta didik. Kesabaran sendiri memiliki membutuhkan sebuah ketekunan dalam menjalankannya seperti ketika berhadapan dengan

⁹² Ahmad Sumarto, Sabar dan Syukur: kiat Sukses Menghadapi Problematika Hidup, (Semarang: Pustaka Nuun, 2005), hlm 12.

⁹³ Aan Komariyah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah*, hlm 42.

beberapa hal sulit ,tidak mudah juga terasa melelahkan. Namun seorang guru tatap menjalan kanya dengan bersikap sepenuh hati denga napa yang telah menjadi tanggung jawabnya.

Dimana imam Ghazali sendiri menyatakan bahwa kesabaran merupakan sebuah sifat manusia dan sifat sabar tidak dimiliki makhluk lain seperti para malaikat, maupun binatang.⁹⁴ Maka hal tersebut sebagai manusia yang diberi rasa sabar untuk menahan gejolak hawa nafsu yang dapat dirasakan untuk berusaha melakukannya, kesabaran sendiri bukan sekedar mampu dalam menerima setiap ketetapan yang diberikan oleh Allah SWT, tetapi juga kemampuan manusia untuk menuruti perintah yang telah diberikan dan menjauhi larangan Nya.

Perumpamaan mengenai sabar sendiri sangat banyak antara beberapa tokoh, tetapi dapat diambil bahwa kata sabar sendiri memiliki kaitan dengan hawa nafsu berdasarkan keinginan sesaat. Sehingga ketika seseorang bersabar, maka hati akan tetap tenang terlepas berada dalam berbagai macam situasi baik dalam kondisi susah maupun senang⁹⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dibab III pemahaman konsep sabar guru di MI Miftahul Ulum dalam menghadapi anak sulit membaca diidentifikasi sebagai berikut:

A. Konsep sabar Guru dalam Menghadapi Anak Sulit Membaca

Dari data wawancara dan observasi yang telah peneliti dapatkan pada beberapa guru di MI Miftahul Ulum mengenai sabar dalam menghadapi anak sulit membaca mengalami beberapa kesulitan dalam menangani anak kesulitan membaca salah satunya yaitu mengalami kesulitan mendapatkan metode yang lebih efektif dalam membimbing anak yang kesulitan membaca dan mengalami kendala sulit memahami beragam sifat dan watak pada anak seperti sulit untuk dikendalikan, malas, mengurung diri dari teman, kurangnya minat untuk belajar, tidak dapat fokus, dan memiliki berbagai faktor lingkungan, keluarga dan budaya yang berbeda dari masing-masing anak.

⁹⁴ Al Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulummudin*, (Jakarta: Republika Penerbit,2013), hlm 10

⁹⁵ Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Kemulyaan sabar dan keagungan syukur*, terj. M.Alaika Salamulloh, (Yogyakarta: Mitra Pustaka,2005), hlm 8-9.

Sehingga guru berusaha untuk memahami dan terus membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelatenan dalam menghadapi anak yang mengalami sulit membaca, sehingga dari beberapa kejadian yang telah dialami subjek mendapatkan makna mengenai kesabaran. Dari beberapa pemahaman tersebut peneliti mengidentifikasi subjek mengartikan bagaimana sabar sebagai berikut:

1. Menerima kondisi anak sulit membaca

subjek 1 dan 4 menyatakan bahwasanya setiap murid memiliki kekurangan dan kelebihan dimana harus menerima kekurangan salah satunya anak yang sulit baca, dimana subjek subjek menjelaskan anak yang mengalami sulit membaca memang harus mendapatkan perlakuan yang lebih dari pada anak anak yang sudah lancar membaca dan guru harus siap dalam menghadapi berbagai macam situasi yang akan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar terjadi dari anak yang susah untuk dikondisikan dan memilih untuk terus bermain, tidak fokus dengan materi yang disampaikan, hingga menolak ajakan untuk memberikan kelas tambahan untuk belajar membaca.

Contoh berikut penolakan mengajak anak kesulitan membaca untuk melakukan kelas tambahan diluar jam pembelajaran dimana ketika guru menyediakan waktu dan tempat untuk memberikan belajar tambahan membaca terhadap anak yang mengalami sulit membaca pada awalnya datang namun setelah beberapa kali anak sulit membaca tidak mau datang serta menolak belajar tambahan dikarenakan beberapa faktor seperti tidak adanya orang tua yang terus mengantar dan mendukung kegiatan anak sehingga anak akan merasa malas untuk datang sendiri, sehingga guru hanya dapat memberikan bimbingan terbatas pada waktu jam istirahat saja.⁹⁶

Contoh berikutnya ketika melakukan pembelajaran tentang membaca anak sulit membaca dalam keadaan tidak fokus dan sulit menerima pelajaran dari guru, anak akan lebih suka bermain dengan teman temannya seperti mengobrol lari-larian dan malah ingin di ajak bercerita atau menggambar saja tidak mau belajar membaca karena

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Sri Winarni S.Pd.I Guru MI Miftahul Ulum, 21 Februari 2023

pembelajaran membaca dianggap sulit monton dan juga membosankan bagi anak sulit membaca tersebut, sehingga guru berusaha untuk memberi pengertian dan memberikan metode yang menyenangkan sehingga anak yang mengalami kesulitan membaca tersebut⁹⁷

Dan menurut pandangan subjek menyatakan bahwa kunci utama dari mendidik anak yang mengalami kesulitan membaca yaitu sabar ikhlas dan memang harus telaten, menerima segala macam kondisi yang dimiliki oleh anak dan menjalankan kewajiban seorang guru untuk membimbing dan mengarahkan anak, dan subjek 1 ketika berhadapan dengan anak sulit membaca bersedia untuk berulang kali menjelaskan serta membimbing anak yang sedang sulit membaca, dan ketika anak yang sulit membaca tersebut masi tidak mampu memahami subjek akan rela mencari metode lain sehingga anak sulit membaca tersebut mampu membaca walaupun sedikit demi sedikit.

2. Memberikan perhatian lebih terhadap anak sulit membaca

Seorang guru sendiri memang harus diharuskan memiliki perhatian terhadap anak didiknya apalagi pada anak istimewa seperti anak sulit membaca, dimana guru harus siap mendampingi dan membimbing proses belajar pada anak yang mengalami kesulitan membaca, seperti yang telah dinyatakan oleh subjek 1 dan 2 dimana subjek memberikan pembelajaran tambahan diluar jam KBM dimana ketika dalam kegiatan tersebut akan memberikan metode metode untuk mempermudah proses belajar seperti memberikan buku khusus memudahkan belajar membaca, dan juga juga menggunakan trik trik tertentu yang mudah diingat oleh anak yang mengalami sulit membaca.

Contohnya juga terdapat pada hasil observasi peneliti ketika ikut mendampingi subjek 2 ketika membimbing anak sulit membaca, pada saat itu anak sulit baca cenderung dibelakang dan malu untuk maju didepan dikarenakan merasa minder dengan temannya karena tidak bisa membaca, kemudian subjek berusaha menemani dan memberikan bimbingan dibelakang bersama dengan anak tersebut. Dan guru yang memiliki perhatian yang penuh terhadap muridnya tentunya akan

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Qona'atun S.Pd Guru MI Miftahul Ulum, 21 Februari 2023

menemani proses setiap anak sehingga anak yang susah dalam membacanya akan sedikit demi sedikit.

Seperti juga pernyataan dari subjek ketika mendapati anak yang kesulitan membaca maka akan berusaha semaksimal mungkin terus membimbing anak yang mengalami kesulitan membaca walaupun tentunya harus telaten sedikit demi sedikit karena anak yang mengalami kesulitan membaca pada tahap kelas satu akan cenderung malas jika diberikan metode pembelajaran membaca yang membosankan apalagi pada masa anak aktif bermain dengan teman-temannya dari pada mendengarkan penjelasan guru dalam memberi materi pembelajaran⁹⁸

3. Memberikan toleransi kepada anak sulit membaca

Tugas seorang pengajar adalah mengajari mendidik serta membimbing anak muridnya maka seorang pendidik sendiri tidak diperbolehkan memaksa keinginan dari anak muridnya dimana harus mengetahui dan memahami situasi dan kondisi yang dialami oleh anak didiknya, dan salah satu subjek telah menerapkan toleransi terhadap semua anak didiknya ketika peneliti sedang observasi, anak yang sulit membaca berada di dalam satu kelas dengan anak-anak yang sudah dapat membaca sedang mengerjakan ulangan, anak yang kesulitan membaca diberikan waktu lebih dalam mengerjakan agar bisa lebih tenang dalam mengerjakan soal, guru juga berusaha membantu siswa sulit membaca untuk memahami soal yang diberikan.

Hal ini juga terjadi pada subjek ke 3 saat melaksanakan wawancara peneliti mengungkapkan hasil observasi ketika berada di kelas subjek 3 dimana tiba-tiba terdapat perkelahian antar murid kemudian guru memisahkan dan memberikan pengertian kepada para anak didiknya dengan lemah lembut dan kesabaran ternyata perkelahian didasari karena ejekan karena tidak bisa baca, guru berusaha menenangkan dan memberi wejangan agar saling memaafkan, dan mentoleransi sikap anak-anak yang mudah berkelahi dan mencoba menjelaskan bahwa yang dilakukan merupakan perbuatan tercela.

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Ma'rifah A.Ma Guru MI Miftahul Ulum, 21 Februari 2023

Begitu juga yang terjadi pada subjek 2 ketika peneliti melakukan observasi ketika mendampingi anak yang sulit membaca dan sangat lama dikarenakan anak kurang paham dan sering mengulang kata yang salah dan sulit membedakan huru sehingga kurang dapat fokus kepada yang dipelajari, maka subjek ke 2 ini memberikan toleransi untuk anak mencoba menulis dan mengingat kata dan mengenali huruf yang sering kebalik seperti b dan d dan juga n dan m.

4. Mampu bersikap sabar dalam menghadapi anak sulit membaca

Menghadapi anak yang sulit membaca dengan berbagai macam problematika ketika sedang dalam kondisi belajar mengajar pastinya membutuhkan kesabaran yang lebih dan juga ke telatenan dalam mengurus dan membimbing

Contohnya yang telah diungkapkan oleh subjek 1 bahwasanya ketika anak anak yang sulit membaca mengalami emosi yang meluap dan tidak mau untuk belajar dan terus bermain bersama dengan teman-temannya dan susah untuk dibimbing, maka guru diharapkan untuk bersabar dan mengarahkan dengan lemah lembut dan juga memberikan metode yang digemari supaya anak akan menjadi semangat dan nurut ketika diarahkan oleh guru⁹⁹

Contoh lainnya yaitu ketika subjek ke 2 membimbing anak yang sulit membaca sudah mencoba berbagai macam metode namun kurang berhasil dalam bimbingan anak yang sulit membaca tersebut. dalam hal ini guru memiliki peran untuk selalu sabar dan tidak meluapkan amarah ataupun emosi kepada anak walaupun hal tersebut bukan lah hal yang mudah bagi guru, sehingga guru memberikan bimbingan secara teratur dan telaten dan juga berusaha melatih kefokus an anak sehingga sedikit demi sedikit anak akan mencoba dan tidak menyerah untuk terus belajar membaca.¹⁰⁰

B. Bentuk Aplikasi Konsep Sabar Guru dalam Menghadapi Anak Sulit Membaca

Berdasarkan hasil ke empat sample yang didapatkan, ketika sedang melaksanakan tugasnya sebagai seorang tenaga pengajar, khususnya dalam proses

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Suciati S.Pd.I Guru MI Miftahul Ulum, 21 Februari 2023

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Sri Winarni S.Pd.I Guru MI Miftahul Ulum, 21 Februari 2023

menghadapi anak yang mengalami kesulitan membaca ,tentunya tidak ada yang selalu berjalan lancar, dimana ketika membimbing anak yang mengalami kesulitan membaca tentunya membutuhkan ekstra kesabaran, dimana ketika proses pembelajaran sendiri diperlukan berbagai macam metode untuk mempermudah pemahaman anak yang mengalami kesulitan membaca dengan pengajaran yang khusus dan dilakukan secara rutin .

Dari data wawancara serta observasi yang telah peneliti laksanakan, inilah wujud dari sabar yang dimiliki guru menghadapi anak sulit membaca yaitu:

Subjek	Wujud Sabar
1 Suciati	Ketika menghadapi anak yang sulit membaca membutuhkan kesabaran yang lebih dari pada teman temannya dan guru harus berusaha memahami kondisi psikologis si anak sehingga anak tidak berkecil hati atau minder, kemudian juga memberikan pembelajaran tambahan diluar KBM dan membimbing dengan lemah lembut ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar membaca. ¹⁰¹
2 Sri Winarni	Ketika anak tidak mau untuk sekolah saya akan datang ke rumah untuk membujuk dengan lemah lembut dan memberikan semangat serta motivasi kepada anak agar menjadi pintar, dan ketika anak yang kesulitan membaca tersebut mengalami kesulitan memahami pembelajaran pada umumnya saya bersedia untuk membuat metode dan buku khusus untuk Latihan belajar anak yang mengalami kesulitan membaca tersebut. ¹⁰²
3 Qona'atun	Memberi kesempatan anak untuk berani maju kedepan dan mengarahkan serta membimbing, dan juga bersedia untuk terus mengulangi materi yang disampaikan sampai anak akan memahami dan sudah bisa membaca, dan akan membimbing sedikit demi sedikit hingga menjadi rutinitas dan lama kelamaan akan terbiasa dan gemar untuk belajar membaca. ¹⁰³
4 Ma'rifah	Ketika anak jenuh dengan pembelajaran maka guru akan membuat metode yang dapat membantu dalam pemahaman anak sulit membaca salah satunya membuat kuis atau game yang disukai oleh anak sehingga anak akan senang dalam proses pembelajaran dan untuk membimbing anak tentunya membutuhkan ketelatenan

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Suciati S.Pd.I Guru MI Miftahul Ulum, 21 Februari 2023

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Sri Winarni S.Pd.I Guru MI Miftahul Ulum, 21 Februari 2023

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Qona'atun S.Pd Guru MI Miftahul Ulum, 21 Februari 2023

	sampai anak dapat menerima pembelajaran pada umumnya. ¹⁰⁴
--	--

Sebagaimana juga observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika guru mengaplikasikan bentuk konsep sabar ketika menghadapi anak sulit membaca.

Subjek	Bentuk pengaplikasian
Suciati	<p>Pada saat peneliti melakukan observasi pendampingan ketika menghadapi anak sulit membaca ibu suciati melakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. bertanya kepada anak sulit membaca apa kesulitan yang dialami oleh anak dan juga cara bagaimana yang disenangi anak ketika belajar membaca dan membantu anak untuk menemukan metode yang tepat 2. ketika anak yang mengalami kesulitan membaca malas dan tidak mau belajar beliau menumbuhkan motivasi anak dengan cara mengelus dan mendengarkan keinginan anak sampai anak mau untuk belajar. 3. kemudian ibu suciati juga menerapkan belajar berkala setiap sepulang sekolah dengan menggunakan metode pengenalan huruf dan juga mengelompokkan huruf seperti huruf vocal dan juga huruf yang hampir sama.
Sri winarni	<p>Sedangkan ketika peneliti melakukan observasi bentuk aplikasi dari ibu sri winarni yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ketika ada salah satu anak yang sulit membaca tidak mau sekolah beliau mendatangi rumah anak dan mencari tahu kondisi dan kesulitan apa yang dialami anak serta wawancara kepada anak maupun orang tua anak untuk mengetahui kesulitan yang dialami. 2. Kemudian ketika menghadapi anak kelas 4 yang susah membaca beliau membuat metode pembelajaran dan buku khusus untuk anak serta memberikan Latihan rutin kepada anak.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Ma'rifah A.Ma Guru MI Miftahul Ulum, 21 Februari 2023

Qona'atun	<p>Ketika peneliti melakukan observasi pada saat sesi pembelajaran yang diberikan oleh ibu Qona'atun ketika menghadapi anak sulit membaca diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat mengajari dan membimbing anak sulit membaca beliau menggunakan metode VAKT yaitu visual, auditory, kineshetic, dan tactile. Dimana beliau mendekati setiap kata dan huruf kemudian membantu dan membimbing anak dengan lemah lembut pada saat sesi pembelajaran. 2. Hal ini juga terjadi pada saat terdapat anak sulit membaca tantrum dan marah tidak mau belajar membaca beliau memberikan pengertian serta mencoba metode yang digemari oleh anak misalnya belajar naman ama hewan dan planet.
Ma'rifah	<p>Observasi yang dilakukan peneliti pada saat pendampingan subjek ibu ma'rifah diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beliau menggunakan metode game yaitu dengan menambahkan huruf dari setiap kolom kata yang dibuat sehingga anak akan merasa senang dan bersemangat belajar. 2. Kemudian beliau juga berusaha mengenalkan beberapa huruf yang hampir sama dengan mencari kalimat yang hampir sama seperti, buka dengan buku sehingga anak tertarik dengan pembelajaran yang diberikan. 3. Beliau juga memahami anak-anak yang mengalami kesulitan membaca dan memberikan toleransi anak-anak sulit membaca tersebut untuk mencerna pembelajaran dengan memberikan toleransi yang lebih dari pada anak yang sudah dapat membaca,

Terdapat beberapa contoh di atas bagaimana guru di MI Miftahul Ulum sendiri menerapkan konsep sabar ketika menghadapi anak sulit membaca yang memiliki permasalahan yang berbeda-beda setiap anak yang mengalami kesulitan membaca

diantaranya yaitu terdapat beberapa faktor yang menjadikan anak sulit membaca di MI Miftahul Ulum diantaranya yaitu:

1. Faktor keluarga yang kurang mendukung
2. Faktor lingkungan
3. Faktor ekonomi
4. Faktor IQ atau kemampuan anak

C. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Sabar Guru dalam Menghadapi Anak Sulit Membaca

Dari pemahaman konsep sabar dan aplikasinya dalam mengajar anak sulit membaca peneliti mendapatkan berbagai faktor yang menjadi pendorong pemahaman seorang guru dalam memahami konsep sabar guru di MI Miftahul Ulum dalam menghadapi anak sulit membaca, diantaranya yaitu:

1. Faktor Usia

Usia seseorang mempengaruhi pemahaman guru terhadap konsep sabar, seseorang yang memiliki usia yang matang atau lebih berumur akan condong memiliki sikap lebih sabar dalam menangani berbagai macam anak, khususnya terhadap anak yang mengalami kesulitan membaca. Dimana guru yang lebih tua matang memiliki lebih banyak pengalaman dalam menghadapi anak yang sulit membaca, dibanding dengan para guru muda yang pengalaman lebih sedikit dalam menghadapi anak sulit membaca akan cenderung sulit mengontrol diri dari emosi yang dimiliki.

Dalam observasi yang telah peneliti lakukan di MI Miftahul Ulum yang terdiri dari empat subjek yang diteliti, guru yang memiliki umur yang lebih tua seperti subjek 1 dan subjek 4 memiliki pembawaan diri yang lebih tenang dalam menangani anak yang mengalami sulit membaca, di mana ketika membimbing dan mengajar anak yang mengalami sulit membaca akan melakukannya dengan sepenuh hati dan telaten.

Hal tersebut dapat dilihat ketika anak yang mengalami sulit membaca menolak untuk dibimbing serta memilih bermain dengan teman temannya, subjek akan mengarahkan dengan lemah lembut pada anak yang sulit membaca sehingga anak akan nurut dan mau untuk belajar membaca, hal tersebut dilakukan dengan mudah karena sudah terbiasa dan juga karena usia yang

sudah tua dan memiliki pengalaman yang banyak ketika menghadapi anak yang sulit membaca.

Sedangkan guru yang berusia muda seperti subjek 3 ketika peneliti melakukan observasi ketika menghadapi anak yang susah untuk diarahkan masih menggunakan intonasi yang keras untuk menghentikan perkelahian yang terjadi pada anak oleh hal tersebut masih membutuhkan waktu untuk dapat mengendalikan emosi dan cenderung berusaha dan belajar agar tidak meluapkan amarahnya.

2. Faktor pengalaman

Pengalaman sendiri menjadi salah satu faktor pendorong kesabaran dalam menghadapi anak sulit baca karena pengalaman yang dimiliki pengajar ketika menghadapi anak-anak yang mengalami kesulitan membaca. Contohnya dalam observasi yang telah peneliti lakukan ketika guru sedang menerangkan materi yang dipelajari tiba-tiba murid sedang berkelahi sehingga kepala salah satu anak mengalami luka dan menyebabkan benjolan karena didorong dan terjatuh kemudian guru meleraikan dan mendamaikan kedua murid tersebut dan membantu anak untuk memberikan pertolongan pertama pada anak.

Contoh lainnya diterangkan oleh subjek 1 ketika merayu anak yang mengalami sulit membaca untuk fokus pada pembelajaran membaca yang sedang dilakukan ketika anak sedang berlarian dan asyik bermain dengan teman-nya dimana subjek 1 yang lebih banyak pengalamannya lebih memahami dan mengerti bagaimana cara memperlakukan dan menghadapi anak yang sulit membaca dikarenakan pengalamannya yang sudah sangat lama dalam mengajar.

Dari banyaknya pengalaman yang dimiliki oleh para guru dimana setiap kejadian terdapat hikmah yang dapat diambil, dimana ketika terdapat penanganan yang kurang baik sebelumnya akan memberikan hasil yang baik setelahnya melalui beberapa pengalaman dan perbaikan dari kesalahan yang lalu, sehingga pengalaman guru juga sangatlah penting dimana pengalaman tersebut akan membuat perubahan kedepannya.

3. Faktor pendidikan

Faktor pendidikan sendiri menjadi faktor yang dapat mempengaruhi konsep sabar dalam menghadapi anak yang sulit membaca dimana faktor pendidikan juga akan mempengaruhi penguasaan ilmu yang dimiliki oleh guru

seperti dimana sikap guru ketika melakukan pengasuhan, pembimbingan, pendampingan serta pembelajaran kepada anak yang mengalami sulit membaca

Subjek pertama menjelaskan bahwasanya perbedaan mengajar sebelum menyelesaikan jenjang S1 dan sesudahnya memiliki pengaruh dalam menangani anak-anak yang mengalami kebutuhan khusus salah satunya dalam menghadapi anak yang sulit membaca, contohnya ketika dahulu akan menghadapi anak yang mengalami kesulitan membaca akan membimbing sepengetahuan saja namun ketika sudah lulus sarjana lebih tau bagaimana cara menghadapi anak yang punya kebutuhan khusus salah satunya anak yang sulit membaca dengan lebih baik karena mengetahui pada saat perkuliahan.¹⁰⁵

4. Faktor tuntutan

Faktor tuntutan ini menjadi salah satu faktor yang terjadi pada beberapa subjek seperti subjek ke 2, 3, dan 4 dimana menjadi guru sendiri dituntut memiliki sikap sabar dan ikhlas dalam membimbing dan mengajari anak didik, sehingga ketika guru sendiri memiliki tuntutan guru akan berusaha semaksimal mungkin dalam menerapkan sabar ketika proses belajar mengajar, dan beberapa subjek juga mengatakan pada awalnya memang sebagai seorang guru diharuskan memiliki sikap sabar namun lama kelamaan hal itu akan memiliki dampak yang baik dan sudah menjadi sebuah kebiasaan yang baik.

Contohnya hal ini terjadi pada subjek ke 3 dimana menjadi seorang guru diusia yang muda tentunya belum cukup mampu untuk mengendalikan emosinya ketika menghadapi anak-anak yang diluar kendalinya namun karena adanya tuntutan dan tugas menjadi seorang guru maka akan berusaha menahan dan mengontrol emosinya sehingga dapat bersikap sabar dan memiliki pembawaan yang tenang, subjek juga sering kali kewalahan dalam menghadapi anak-anak yang sedang bertengkar maupun mengolok satu sama lain, namun dengan berjalannya waktu subjek semakin belajar dari kejadian sebelum sebelumnya dan menjadi lebih tenang dan sabar ketika menghadapi kejadian diluar kendali.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Suciati S.Pd.I Guru MI Miftahul Ulum, 21 Februari 2023

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Qona'atun S.Pd Guru MI Miftahul Ulum, 21 Februari 2023

Hal ini juga dikatakan oleh subjek kedua bahwa tuntutan sebagai seorang guru salah satunya harus memiliki sikap sabar karena memiliki murid dengan beraneka ragam tentunya menjadi tantangan pada awal menjadi seorang guru namun hal tersebut justru akan menjadikan seorang guru lebih baik dari pada sebelumnya, banyaknya kejadian dan permasalahan yang ada guru dituntut untuk menjadi suri tauladan atau panutan, tetapi hal yang pada awalnya adalah sebuah tuntutan akan menjadi kebiasaan yang dapat menularkan energi positif kepada anak didik.¹⁰⁷

5. Faktor Agama (religiusitas)

Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ke empat subjek yang diteliti sepakat menjadikan sabar sebagai kunci utama menjadi seorang guru, dimana sabar sendiri memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan kehidupan dimana sikap sabar memiliki pengaruh yang positif dalam kehidupan seperti menjadikan lebih tenang dan memiliki hati yang tenang, dimana semakin kuat dan dalam pengetahuan mengenai ilmu agama maka akan kuat pula sikap kesabaran seseorang tersebut.

Terutama bagi seorang pendidik dimana setiap anak memiliki tingkatan kecerdasan yang berbeda, salah satunya anak-anak yang mengalami sulit membaca, peran dari seorang guru sendiri sangat penting dalam perkembangan kemampuan anak didiknya terkhusus anak yang memiliki kesulitan membaca, jika seorang pendidik yang memiliki ilmu agama yang tinggi maka akan memiliki konsep pemahaman tentang sabar untuk dirinya, sehingga hal tersebut akan mampu menaungi dan mendidik anak-anak terutama terhadap anak yang mengalami sulit membaca, dan guru yang sabar dan telaten akan menghasilkan anak didik yang baik.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Sri Winarni S.Pd.I Guru MI Miftahul Ulum, 21 Februari 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian konsep sabar dalam menghadapi anak sulit membaca di MI Miftahul Ulum Kec.Gunungwungkal Kabupaten Pati berdasarkan yang telah peneliti teliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep sabar pada guru dalam menghadapi anak sulit membaca di MI Miftahul Ulum Kec.Gunungwungkal Kabupaten Pati yaitu menerima kondisi anak sulit membaca, memberikan perhatian lebih terhadap anak sulit membaca,memberikan toleransi kepada anak sulit membaca,mampu bersikap sabar dalam menghadapi anak sulit membaca.
2. Berbagai bentuk pemahaman konsep sabar yang dimiliki oleh guru di MI Miftahul Ulum Kec.Gunungwungkal Kabupaten Pati yang diaplikasikan dalam wujud rasa sabar ketika menghadapi anak sulit membaca dengan memberikan kelas tambahan dan membimbing lembut anak yang mengalami sulit membaca dengan penuh kesabaran dan ketelatenan, membujuk anak yang sulit membaca untuk masuk sekolah dengan mendatangi rumahnya dengan penuh kelembutan dan memberi semangat dan motivasi kepada anak , dan juga bersedia untuk meluangkan waktu untuk membuat metode pembelajaran seperti buku buku khusus untuk belajar membaca dan permainan yang dapat menumbuhkan daya ingat anak yang sulit membaca, memberikan bimbingan dengan membuat metode permainan yang menambah daya ingat anak anak yang sulit membaca yang tentunya menggunakan kesabaran yang lebih dan juga ketelatenan yang dilakukan terus menerus sampai anak yang mengalami kesulitan membaca tersebut sedikit demi sedikit sudah mampu membaca.
3. Faktor pendorong dalam pemahaman konsep sabar pada guru ketika menghadapi anak sulit membaca yaitu: faktor usia, faktor pengalaman, faktor pendidikan , faktor tuntutan, dan faktor agama (religiusitas).

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian oleh peneliti terhadap guru di MI Miftahul Ulum ada kesempatan dimana peneliti memberikan saran kepada sekolah dan guru yaitu:

1. Untuk Kepala Sekolah

Sebagai kepala sekolah yang menjadi pusat pengendali bagaimana berjalannya proses KBM berlangsung dan harus mengawasi setiap komponen yang ada dilingkungan sekolah baik tenaga pendidik, murid, serta karyawan yang ada dilingkungan sekolah dengan mengontrol secara berkala dan bersikap tegas terhadap guru dan karyawan yang melakukan pelanggaran yang tidak sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang ditentukan oleh lembaga MI Miftahul Ulum.

2. Untuk Guru

Guru yang merupakan seorang pendidik dimana wajib memiliki sikap sabar terutama dalam menghadapi anak yang mengalami sulit membaca, dimana lebih sabar dalam mendidik, membimbing, mencoba memahami kondisi anak sulit membaca, sehingga bagi guru di MI Miftahul ulum sendiri dapat memberikan solusi terhadap problematika yang dihadapi oleh anak yang mengalami kesulitan membaca baik memberikan metode maupun teknik teknik khusus yang diberikan kepada anak sulit membaca sehingga anak anak yang memiliki permasalahan kesulitan membaca dapat diatasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahlawy, 1995, *Pendidikan Islam di Rumah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Abin Syamsudin, 2012, *Psikologi Kependidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abu Sahlan, 2010, *Pelangi Kesabaran*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Achmad farid, 2017, *Zuhud dan Kelembutan Hati*, Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id.
- Achmad Mubarak, 2001, *Psikologi Qur'ani*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Ahmad Farid, 2017, *Tazkiyatun Nafs, Penyucian Jiwa dalam Islam*, Jakarta: Ummul Qura.
- Ahmad Musthafa al-Maraghi, 1992, *Tafsir al-Maraghi*, terj. Bahrun Abu Bakar dkk, Semarang: Toha Putra, Juz XXII.
- Ahmad Sunarto, 2005, *Sabar dan Syukur: Kiat Sukses Menghadapi Problematika Hidup*, Semarang: Pustaka Nuun.
- Aidh al-Qarni, 2007, *Tafsir Muyassar*, pen. Tim Qisthi Press, Jakarta: Qisthi Press, Jilid 1.
- Al Imam Al-Ghazali, 2013, *Ihya' Ulummudin*, Jakarta: Republika Penerbit.
- Al-Ghazali, 1982, *Ihya Ulumuddin*, Jakarta: Cv. Faizan.
- Amirullah Syarbini dan Jumari Haryadi, 2010, *Dasyatnya Sabar Syukur dan Ikhlas Muhammad SAW*. Bandung: Penerbit Ruang Kata.
- Anton Bakker, 1990, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius.
- Arif Furchan, 1992, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Bob Harjanto, 2011, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, Yogyakarta: Monika Books.
- Chotimatul Muzaro'ah, Skripsi: "konsep sabar dalam menangani anak tunagrahita (studi terhadap pemahaman guru di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari)" (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2017)
- Erni Dwi Haryati, *Meningkatkan Ketrampilan Membaca Permulaan Media Gambar Seri di SD Negeri 02 Blora*, Jurnal Teknologi dan Pembelajaran, Vol. 2 No 2 (2010)

- Faeifer, *Essential of Specific Learning Disability Identification*. (New Jersey: John Wiley & Sons, Inc, 2011)
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara:2008)
- Ibnu Qayyim al-Jauziyah, 2005, *Kemulyaan sabar dan keagungan syukur*, terj. M.Alaika Salamulloh, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, 2000, *sabar sebagai perisai seorang mukmin*, Bairut: Darul Kitab Al-‘Arabi.
- Ibnu Qayyim Jauziyah, Madarijus Salikin, 2003, *Pendakian Menuju Allah: Penjabaran Konkrit: Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*. Terj. Kathur Suhardi, Jakarta:Pustaka al-Kautsar.
- Imam Abu Hamid Al-Ghazali, 1985, *Ihya' Ulum-Al-Din*, Jakarta: Faizan.
- Jamaluddin al-Qasimiy, 1975, *Mauidhal al-Mukminin min Ihya' Ulum al-Din*, terjemah.Moh. Rathami, Bandung:Diponegoro,Juz 1.
- Joan Spencer-Ernandez dan Deon Edwards-Kerr, “*Transtioning from Basic School to Grade One: Early Identification of students at Risk for Reading Difficulties*”. *Early Child Development and Care*, Vol.188, No 9, (2018),
- Kementrian Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (edisi disempurnakan)*, Jakarta: Lentera Abadi. Jilid.1.
- Kementrian Agama RI, 2011, *Syamil Al-Qu'ran miracle the reference*, Bandung: Sygma Examedia Arkanlema.
- Koentjaraningrat, 1981 *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.
- Laura Eka, 2021,Skripsi: “Konsep sabar dalam menangani anak Usia Dini.(Studi Terhadap Pemahaman Guru di Paud Anak Bangsa Ungaran Kab. Semarang)” Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Lexy J. Moleong, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M.Quraish Shihab, 2002, *Tafsir Al-Misbah*, Volume 1, Jakarta: Lentera Hati.
- Muhibbin Syah, 2008, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya.
- Mulyadi, 2010, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Yogyakarta: Nuha Litera.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*

- Neong Muhajir, 1996, *Metodologi Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik Fenomenologik, dan Realism Metaphisik, Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nilna Samikhotul Munifah, 2016, Skripsi: “Pesan Sabar dalam Film Hijrah Cinta” , Semarang: UIN Waisongo Semarang.
- Nina Subini, 2015, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, cet.3, Jogjakarta:PT, Buku Kita.
- Nurul Mubin, 2007, *Keajaiban Takwa* ,Yogyakarta:Diva Press.
- Rita Eka Izati,2008, *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta:UNY Press.
- S. Margono,2000 *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Said Hawwa,Tazkiyatun Nafs, 2005, *Intisari Ihya Ulummudin*, Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Saifudin Azwar, 1998, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shodiq,*Pendidikan Bagi Anak Diseleksia*, (Bandung: Dekdibud, tanpa tahun).
- Sudarto, 2002, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supriasmoro, “*Menangani Kesulitan Belajar Membaca*”. (Jurnal Pendidikan, Vol.1, No.1, Maret 2013)
- Syeikh Muhammad AL Shalih al Munajid, 2000, *Jagalah Hati: Raih Ketenangan*, .Jakarta : Darul Falah.
- Umar Yusuf, 2010, *Sabar (Konsep ,proposisi, dan hasil penelitian)*, Bandung : Fakultas Psikologi Unisba.
- Wawancara dengan Ibu Ma’rifah A.Ma Guru MI Miftahul Ulum, 12 Februari 2023
- Wawancara dengan Ibu Qona’atun S.Pd Guru MI Miftahul Ulum, 21 Februari 2023
- Wawancara dengan Ibu Sri Winarni S.Pd.I, Guru MI Miftahul Ulum, 21 Februari 2023
- Wawancara dengan Ibu Suciati S.Pd.I Guru MI Miftahul Ulum, 21 Februari 2023.
- Winamo Surakhamad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: CV Taesito, 1993)
- Yunahar Ilyas,*Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta:LPPI)
- Zulhammi, “*Tingkah Laku Sabar dan Relevansinya dengan Kesehatan Mental*”

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

A. Pedoman Observasi

1. Melihat serta mengamati fasilitas dan prasarana yang ada di MI Miftahul Ulum Gunungwungkal Kab. Pati.
2. Melihat dan mengamati proses belajar mengajar yang diberikan pada anak sulit membaca di MI Miftahul Ulum Gunungwungkal Kab. Pati.
3. Melihat dan mengamati pengaplikasian konsep sabar pada guru dalam menghadapi anak sulit membaca di MI Miftahul Ulum Gunungwungkal Kab. Pati.
4. Melihat dan mengamati faktor penghambat dan pendukung pada pemahaman konsep sabar pada guru di MI Miftahul Ulum Gunungwungkal Kab. Pati.

B. Pedoman Dokumentasi

1. Tujuan serta Visi Misi di MI Miftahul Ulum Kec. Gunungwungkal Kab. Pati.
2. Struktur Organisasi di MI Miftahul Ulum Kec. Gunungwungkal Kab. Pati.
3. Sarana dan Prasarana di MI Miftahul Ulum Kec. Gunungwungkal Kab. Pati
4. Data Guru dan Siswa di MI Miftahul Ulum Kec. Gunungwungkal Kab. Pati.

C. Pedoman Wawancara

Daftar Pertanyaan (Kepala Sekolah):

1. Bagaimana latar belakang berdirinya MI Miftahul Ulum Kec. Gunungwungkal Kab. Pati?
2. Bagaimana Sejarah berdirinya MI Miftahul Ulum Kec. Gunungwungkal Kab. Pati?
3. Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia untuk anak sulit membaca di MI Miftahul Ulum Kec. Gunungwungkal Kab. Pati?
4. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan untuk anak sulit membaca di MI Miftahul Ulum Kec. Gunungwungkal Kab. Pati?

5. Apakah Masing-masing guru memiliki strategi khusus sendiri dalam menghadapi anak sulit membaca di MI Miftahul Ulum Kec. Gunungwungkal Kab. Pati?

Daftar Pertanyaan Guru:

1. Apakah yang dipahami oleh guru tentang sabar?
2. Bagaimanakah wujud aplikasi dari arti sabar yang di pahami oleh guru dalam menghadapi anak sulit membaca di MI Miftahul Ulum?
3. Apakah dorongan guru supaya bersikap sabar dalam menghadapi anak sulit membaca?
4. Bagaimana penilaian guru mengenai anak sulit membaca?
5. Apakah acuan guru ketika menghadapi anak sulit membaca?
6. Apakah ada kendala apa yang terjadi pada saat menghadapi anak yang sulit membaca pada saat mengajar?
7. Apakah cara tertentu yang guru terapkan ketika menghadapi anak sulit membaca di MI Miftahul Ulum?
8. Apakah yang guru lakukan ketika anak sulit membaca yang anda tanggani sulit untuk mencerna pembelajaran yang anda berikan?
9. Apakah anda memiliki strategi khusus ketika menghadapi anak sulit membaca di MI Miftahul Ulum?
10. Bagaimanakah pendapat guru ketika berada pada posisi guru dituntut untuk mengajar, tetapi disisi lain sedang memiliki masalah pribadi?

LAMPIRAN II

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI NARASUMBER

Judul Penelitian : KONSEP SABAR DALAM MENGHADAPI ANAK SULIT MEMBACA (Studi Terhadap Pemahaman Guru di MI Miftahul Ulum Gunungwungkal, Kab.Pati)

Peneliti : Yuyun Rafa Novitasari

Alamat : Dk. Bamban RT 05/ RW 03, Kec. Gunungwungkal, Kab. Pati.

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hadiyanto, S.P.d.1

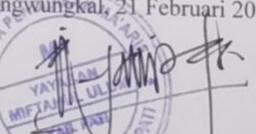
Umur : 50

Alamat : Ds. Gajihan, Kec. Gunungwungkal, Pati.

Menyatakan dengan ini, saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak mengandung resiko berbahaya dan saya telah diberitahu bahwa hasil dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunungwungkal, 21 Februari 2023.


(
Hadiyanto, S.P.d.1
LEMBAG. PER. GURU
YAY. AN
MIFTAH. ULUM
KAB. PATI
GUNUNGWUNGKAL

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI NARASUMBER

Judul Penelitian : KONSEP SABAR DALAM MENGHADAPI ANAK SULIT MEMBACA (Studi Terhadap Pemahaman Guru di MI Miftahul Ulum Gunungwungkal, Kab.Pati)

Peneliti : Yuyun Rafa Novitasari

Alamat : Dk. Bamban RT 05/ RW 03, Kec. Gunungwungkal, Kab. Pati.

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SUCIATI S.Pd.I

Umur : 90 th

Alamat : Gunungwungkal RT 02 / RW 03 .

Menyatakan dengan ini, saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak mengandung resiko berbahaya dan saya telah diberitahu bahwa hasil dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunungwungkal, 21 Februari 2023.


(SUCIATI S.Pd.I)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI NARASUMBER

Judul Penelitian : KONSEP SABAR DALAM MENGHADAPI ANAK SULIT
MEMBACA (Studi Terhadap Pemahaman Guru di MI Miftahul Ulum Gunungwungkal,
Kab.Pati)

Peneliti : Yuyun Rafa Novitasari

Alamat : Dk. Bamban RT 05/ RW 03, Kec. Gunungwungkal, Kab. Pati.

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Winarni

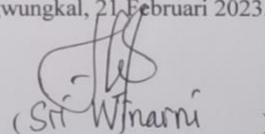
Umur : 48 th.

Alamat : Gunungwungkal RT 01 RW 04

Menyatakan dengan ini, saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak mengandung resiko berbahaya dan saya telah diberitahu bahwa hasil dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunungwungkal, 21 Februari 2023.


(Sri Winarni)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI NARASUMBER

Judul Penelitian : KONSEP SABAR DALAM MENGHADAPI ANAK SULIT MEMBACA (Studi Terhadap Pemahaman Guru di MI Miftahul Ulum Gunungwungkal, Kab.Pati)

Peneliti : Yuyun Rafa Novitasari

Alamat : Dk. Bamban RT 05/ RW 03, Kec. Gunungwungkal, Kab. Pati.

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Qoriatun*

Umur : *27*

Alamat : *Bamban - gunung wungkal - Pati*

Menyatakan dengan ini, saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak mengandung resiko berbahaya dan saya telah diberitahu bahwa hasil dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunungwungkal, 21 Februari 2023.

(*Qoriatun*)
Qoriatun

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI NARASUMBER

Judul Penelitian : KONSEP SABAR DALAM MENGHADAPI ANAK SULIT MEMBACA (Studi Terhadap Pemahaman Guru di MI Miftahul Ulum Gunungwungkal, Kab.Pati)

Peneliti : Yuyun Rafa Novitasari

Alamat : Dk. Bamban RT 05/ RW 03, Kec. Gunungwungkal, Kab. Pati.

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mo'rifah, A.Mo.

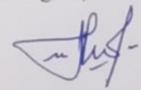
Umur : 61 thn

Alamat : Gunungwungkal, RT 06/RW 01.

Menyatakan dengan ini, saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak mengandung resiko berbahaya dan saya telah diberitahu bahwa hasil dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunungwungkal, 21 Februari 2023.

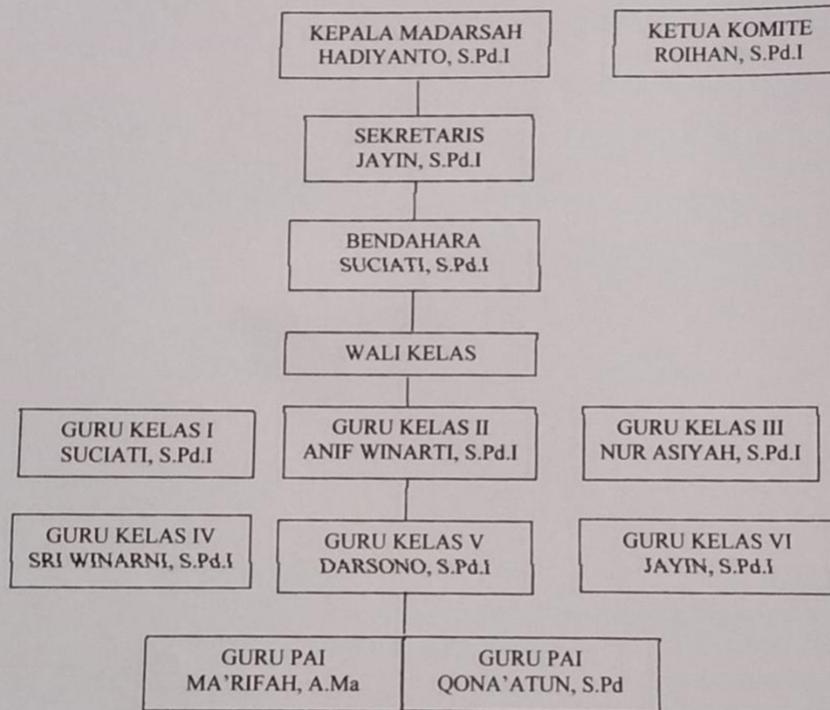

(Mo'rifah, A.Mo.)



YAYASAN MIFTAHUL ULUM GUNUNGWUNGKAL
 SK KEMENKUMHAM RI NOMOR: AHU-3612.AH.01.04. TAHUN 2011
MADRASAH IBTIDAIYAH
MIFTAHUL ULUM GUNUGWUNGKAL

Alamat : Desa Gunungwungkal- Pati - Jawa Tengah E-mail : miftahululum56@yahoo.com ☎ 59156

Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Gunungwungkal





YAYASAN MIFTAHUL ULUM GUNUNGWUNGKAL
SK KEMENKUMHAM RI NOMOR: AHU-3612.AH.01.04. TAHUN 2011

MADRASAH IBTIDAIYAH
MIFTAHUL ULUM GUNUGWUNGKAL

Alamat : Desa Gunungwungkal- Pati - Jawa Tengah E-mail : mimiftahululum56@yahoo.com ☎ 59156

VISI, MISI, DAN TUJUAN
MI MIFTAHUL ULUM GUNUNGWUNGKAL

VISI

“ TEKUN BERIBADAH, BERAKHLAQL KARIMAH, BERPRESTASI DAN TERAMPIL “

MISI

- 1) MENUMBUHKAN PENGHAYATAN TERHADAP AJARAN AGAMA ISLAM, JUGA BUDAYA BANGSA SEHINGGA MENJADI SUMBER KEARIFAN DALAM BERTINDAK
- 2) MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM PENGUASAAN ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI DAN SENI;
- 3) MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN SISWA SESUAI DENGAN POTENSI DAN KARAKTERISTIK LINGKUNGAN DAERAH;
- 4) MENYELENGGARAKAN TATA KELOLA MADRASAH YANG EFEKTIF, EFISIEN, TRANSPARAN DAN AKUNTABEL

TUJUAN :

MENYELENGGARAKAN PENDIDIKAN DASAR BERNUANSA ISLAMI YANG MEMILIKI KECERDASAN, PENGETAHUAN, KEPRIBADIAN, AKHLAK MULIA SERTA KETRAMPILAN HIDUP MANDIRI UNTUK BEKAL PENDIDIKAN LEBIH LANJUT.

**DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

No	Nama, NIP & NUPTK	L / P	Tempat & Tgl Lahir	Ijazah Tahun	GTT/ GTY	Mengajar TMT		G. Kls/ Maple Kls/ TU	Jenis Tugas			Di Mad	Jml JTM	Berserti Kat pend. Maple TMT
						Pertama	Di Mad Ini		Tambahan	Bimb. kolekst	Bimb PP/TT			
1	Hadlyanto, S.Pd.I 7849751653200002	L	Pati, 17-05-1973	S-1 / 2007	GTY	10-07-1998	10-07-1998	Guru mapel	Kepala MI			24	IPS / 2009	
2	Jayin, S.Pd.I 134974865200003	L	Pati, 17-05-1976	S-1 / 2007	GTY	21-07-1997	21-07-1997	Guru kelas	Operator			38	Guru kls / 2009	
3	Marifah, A.Ma 7980742944300022	P	Krdal, 2-02-1964	D-2 / 2000	GTY	19-07-1990	19-07-1990	Guru kelas				32		
4	Sucelli, A.Ma 7842751653300012	P	Pati, 10-05-1973	D-2 / 2005	GTY	18-07-1994	18-07-1994	Guru kelas	Bendahara 1	TPQ		36	Guru kls / 2013	
5	Sn Wiyanti, S.Pd.I 9146753655300003	P	Pati, 14-08-1975	S-1 / 2009	GTY	17-07-1994	17-07-1994	Guru kelas				38	Guru kls / 2013	
6	Anif Winanti, S.Pd.I 1761780660300002	P	Pati, 29-04-1982	S-1 / 2009	GTY	19-07-2000	19-07-2000	Guru kelas				38	Guru kls / 2014	
7	Darsono, S.Pd.I 5056753655200003	L	Blora, 2-07-1975	S-1 / 2010	GTY	19-07-2000	19-07-2000	Guru kelas	Bendahara 2			38	Guru kls / 2015	
8	Nur Asyiah, S.Pd.I 7953769670220002	P	Pati, 21-06-1991	S-1 / 2013	GTY	26-12-2019	26-12-2019	Guru mapel				34	Guru Agur'an Hadist 2021	
9	QOMATIYUN 20315737191001	P	Pati, 29-08-1995	S-1 / 2017	GTY	08-07-2021	08-07-2021	Guru mapel				36		
10	Kunardi	L	Pati, 12-04-1964	SD 1983	PTY	19-07-2022	19-07-2022	Penjaga						

Keterangan :
 KO = Kokurkuler
 Ekst = Ekstrakurkuler
 PP = Perbaikan Pengayaan
 TT = Tim teaching

Mengetahui
 Pengawas

H. RIFIAN, S.Ag, M.Pd.I
 NIP. 196912251989121001





Gedung dan Halaman MI Miftahul Ulum



Gambar salah satu anak yang mengalami kesulitan membaca



Suasana guru membangun rasa percaya diri anak sulit membaca



Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Miftahul Ulum



Wawancara dengan subjek penelitian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS**A. Identitas Diri**

Nama : Yuyun Rafa Novitasari
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora/ Tasawuf dan Psikoterapi
TTL : Pati, 08 Februari 2002
Alamat Asal : Dk. Bamban, RT05/RW03, Kec.Gunungwungkal,Pati

B. Riwayat Pendidikan

TK/RA : RA Miftahul Ulum, Gunungwungkal, Pati (lulus 2007)
MI : MI Miftahul Ulum, Gunungwungkal, Pati (lulus 2013)
MTS : MTS Raudlatul Ulum Guyangan, Trangkil, Pati (lulus 2016)
MA : MA Raudlatul Ulum Guyangan, Trangkil, Pati (lulus 2019)

Semarang, 07 Maret 2023

Yuyun Rafa Novitasari

NIM:1904046032